

**SIKAP KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN  
PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) PENERIMA  
ADIWIYATA TINGKAT NASIONAL DI KABUPATEN  
BENGKALIS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh*

*Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S.1)*

*Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*

*Universitas Islam Riau*



**OLEH :**

**NURHASANAH**  
**NPM : 156511136**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2019**

**SIKAP KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN PADA  
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) PENERIMA ADIWIYATA  
TINGKAT NASIONAL DI KABUPATEN BENGKALIS**

**NURHASANAH  
NPM. 156511136**

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau  
Pembimbing : Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis, sebagai penerima penghargaan sekolah Adiwiyata nasional. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 1.246 siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 93 siswa yang diambil dari kelas X, XI, dan XII. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* dan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan *margin error* 0,1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment person* melalui SPSS 21. Uji reabilitas instrumen menggunakan rumus *cronbach' alfa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator 1 (Selalu menjaga kelestarian lingkungan) didapatkan hasil persentase sebanyak 88,04%, indikator 2 (Mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan) didapatkan hasil persentase 93,18%, indikator 3 (Bijaksana dalam menggunakan SDA) didapatkan hasil persentase 89,49%, indikator 4 (Mendukung penghijauan) didapatkan hasil persentase 91,24%, dan pada indikator 5 (Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif) didapatkan hasil persentase sebanyak 90,60%. Rata-rata persentase kelima indikator sikap kepedulian lingkungan adalah sebesar 90,51% dengan kategori sangat peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis termasuk dalam kategori sangat peduli dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** Sikap Kepedulian Lingkungan, Program Adiwiyata

**ATTITUDE OF STUDENTS 'ATTITUDE TO THE ENVIRONMENT IN  
THE HIGH SCHOOL OF HIGH SCHOOL ADVISOR ADIWIYATA IN  
BENGKALIS DISTRICT**

**NURHASANAH**  
**NPM. 156511136**

Thesis Biology Education Study Program  
Teacher Training and Education Faculty, Universitas Islam Riau  
Advisor: Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si.

**ABSTRACT**

This research was conducted at MAN 1 Bengkalis and SMAN 2 Bengkalis, as recipient of the national Adiwiyata school award. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The population in this study was 1,246 students, with a total sample of 93 students drawn from grade X, XI, and XII. Sampling using stratified random sampling techniques and determination of the number of samples using the Slovin formula with a margin error of 0.1. The method used in this study is a survey method. Data collection techniques were carried out using questionnaires, observation sheets, interviews, and documentation. Test the validity of the instrument using the product moment person correlation formula through SPSS 21. Test the reliability of the instrument using the Cronbach 'alpha formula. The results showed that the indicator 1 (Always preserving the environment) obtained a percentage of 88.04%, indicator 2 (Loving neatness and environmental cleanliness) obtained a percentage of 93.18%, indicator 3 (Wise in using natural resources) obtained the percentage results 89.49%, indicator 4 (Supporting greening) obtained a percentage of 91.24%, and indicator 5 (Participatory-based environmental activities) obtained a percentage of 90.60%. The average percentage of the five indicators of environmental awareness attitudes is 90.51% with the category very concerned to environment. Based on the results of the study, it can be concluded that the level of student care for the environment in MAN 1 Bengkalis and SMAN 2 Bengkalis are included in the category of very concerned in maintaining the cleanliness of the school environment.

**Keywords: Environmental Care Attitude, Adiwiyata Program**

## KATA PENGANTAR

*Assalamua'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. . .*

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul “Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Penerima Adiwiyata Tingkat Nasional Di Kabupaten Bengkalis”. Adapun penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ibu Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan, masukan, kritik, saran, serta motivasi demi kesempurnaan Skripsi ini, serta dosen-dosen program studi Pendidikan Biologi lainnya yang selalu mengarahkan penulis kepada penelitian yang lebih baik agar penyusunan Skripsi ini selesai tepat waktu.

Terima kasih kepada bapak dan ibu dosen pendidikan biologi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, serta Bapak Kepala Tata Usaha dan Bapak/ibu Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Tidak lupa pula ucapan terima kasih untuk Bapak H. Lukman, S.Si MA selaku kepala sekolah MAN 1 Bengkalis dan Bapak Drs. Sabar selaku kepala sekolah SMAN 2 Bengkalis, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan Skripsi ini, Ibu Henni Rosifasari, S.Si MA dan Bapak Nurhadi, S.Pd selaku ketua koordinator Adiwiyata yang telah memberi izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dan

seluruh staf guru, karyawan serta semua siswa/siswi MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis.

Penulisan dan penyusunan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, bimbingan serta arahan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Terutama dari Ayahnda Zahari, S.Pd. SD dan ibunda Ernawati yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya, senantiasa memberikan doa yang tulus ikhlas serta dukungan moril dan material kepada penulis selama menyelesaikan Skripsi ini. Hanya ucapan terimakasih yang tak terhingga dan doa yang tulus yang dapat penulis ucapkan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan pengorbanan yang ayahnda dan ibunda berikan selama ini. Begitu juga untuk kakak tersayang Azlina Dewi, A.Md dan Siti Rahmah, A.Md. Ftr, abang tersayang Muhammad Zahir, serta adik tersayang Raudhah dan Zetti Okta Reza yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Untuk sahabatku Lili Susanti, Fitri Ramadhani, Suci Dewati Ningsih, Dewi Sandra, Silvia Agusteni semoga persahabatan kita tidak luntur oleh jarak dan waktu dan untuk abang Muhamad Safiq, dan teman-teman bimbingan yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam mengerjakan Skripsi ini. Untuk teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa/mahasiswi Biologi Angkatan 2015 terutama kelas E yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas semangat yang selama ini diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penulisan Skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin ya Rabbal Alamin.

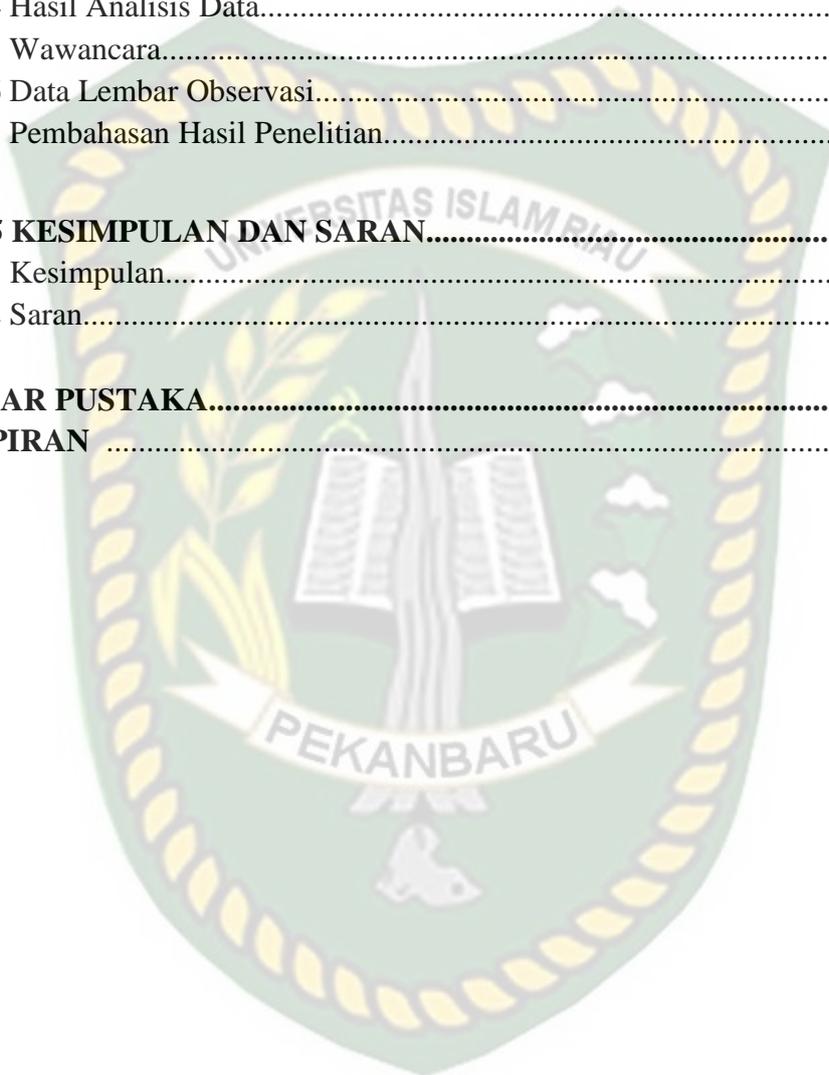
Pekanbaru, November 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA KETERANGAN.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
1.5.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.5.2 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Definisi Istilah Judul.....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
2.1 Sikap Kepedulian Lingkungan.....	7
2.2 Progam Adiwiyata.....	9
2.2.1 Manfaat Mengikuti Program Adiwiyata.....	11
2.2.2 Prinsip-Prinsip Dasar Program Adiwiyata.....	11
2.3 Profil Sekolah Penerima Adiwiyata.....	12
2.3.1 Sekolah Penerima Adiwiyata Di Kabupaten Bengkalis.....	12
2.3.2 Profil MAN 1 Bengkalis.....	13
2.3.3 Profil SMAN 2 Bengkalis.....	15
2.1 Peneliti Yang Relevan.....	18
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	22
3.3 Metode Peneliti.....	23
3.4 Prosedur dan Langkah-Langkah Penelitian.....	24
3.5 Instrumen Penelitian.....	24
3.6 Uji Coba Instrumen.....	26
3.6.1 Uji Coba Validitas Instrumen.....	26
3.6.2 Uji Reabilitas Instrumen.....	27
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	27

3.8 Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	32
4.2 Uji Coba Angket.....	33
4.2.1 Validasi Konstruk.....	33
4.2.2 Validasi Empiris .....	33
4.3 Uji Reabilitas.....	34
4.4 Hasil Analisis Data.....	35
4.5 Wawancara.....	54
4.6 Data Lembar Observasi.....	55
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>61</b>
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Hal
1.	Rencana Penelitian.....	66
2.	Lembar Observasi Kegiatan Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan.....	67
3.	Lembar Jawaban Kegiatan Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan.....	68
4.	Pedoman Wawancara Penelitian.....	69
5.	Angket Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Sebelum Validasi.....	71
6.	Validasi Konstruk Penelitian.....	75
7.	Angket Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Sesudah Validasi.....	81
8.	Validasi Empiris.....	85
9.	Uji Reabilitas.....	89
10.	SPSS Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan.....	128
11.	Tabulasi Data Angket Responden.....	138
12.	Indikator Selalu Menjaga Kelestarian Lingkungan.....	139
13.	Indikator Mencintai Kerapian Dan Kebersihan Lingkungan.....	140
14.	Indikator Bijaksana Dalam Menggunakan SDA.....	141
15.	Indikator Mendukung Penghijauan.....	142
16.	Indikator Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif.....	144
17.	Data Deskriptif Setiap Item Pertanyaan Keseluruhan.....	145
18.	Analisis Data Setiap Indikator Keseluruhan.....	160
19.	Data Deskriptif Setiap Item Pertanyaan MAN 1 Bengkalis.....	162
20.	Analisis Data Setiap Indikator MAN 1 Bengkalis.....	177
21.	Data Deskriptif Setiap Item Pertanyaan SMAN 2 Bengkalis.....	179
22.	Analisis Data Setiap Indikator.....	194
23.	Hasil Wawancara.....	196
24.	Dokumentasi.....	205

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan (Widaningsih, 2010). Pendidikan karakter peduli lingkungan diharapkan mampu menanamkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan untuk mengubah sikap siswa untuk lebih arif terhadap lingkungan. Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumber daya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan.

Kepedulian lingkungan pada saat ini merupakan hal yang sering dibicarakan, isu kepedulian itu muncul sebagai dampak kerusakan lingkungan yang semakin meluas dan semakin mengkhawatirkan umat manusia. Kerusakan lingkungan telah menyentuh aspek mendasar sebagai dampak dari kesalahan dalam memandang hubungan antara manusia dan lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup dijadikan solusi, karena dengan pendidikan lingkungan maka siswa akan mendapatkan pengetahuan mengenai lingkungan hidup, kemudian akan menimbulkan kesadaran pada dirinya sendiri dan orang lain dan akhirnya melakukan tindakan yang positif terhadap lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Awantara (2010: 205), bahwa kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini juga bersumber dari kesalahan perilaku manusia terhadap cara pandang dan kesalahan eksplorasi sumber daya alam. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Lingkungan Nasional pada tahun 2006 mengembangkan pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata.

Untuk mewujudkan peran sekolah sebagai wahana pembentukan karakter, khususnya karakter peduli lingkungan, saat ini dikembangkan konsep *green school* dan *green curriculum* dengan model pembiasaan (*habit formation*) dan keteladanan (*role model*) yang menunjukkan budaya ekologis sekolah (Muhaimin, 2015). Konsep *green school* dan *green curriculum* di Indonesia diaplikasikan pada program Adiwiyata.

Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Istilah Adiwiyata lebih luas dan menyeluruh dibandingkan dengan pendidikan lingkungan hidup, sekolah hijau, dan sekolah sehat, karena Adiwiyata mencakup seluruh elemen, baik yang terkait langsung atau tidak. Adiwiyata juga menghimbau kepada anggota sekolah agar hemat terhadap sumber daya alam. Program Adiwiyata memiliki tingkatan penghargaan dari daerah, provinsi, nasional sampai menjadi Adiwiyata mandiri yang dituntut untuk menularkan ilmu adiwiyatanya kepada sekolah serta desa binaan yang lain. Adiwiyata merupakan salah satu program kementerian lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Diharapkan setiap anggota sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif (KLH RI, 2012: 20).

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia (PMLHRI) Nomor 5 tahun 2013 tujuan program Adiwiyata yang hendak dicapai dijabarkan dalam empat komponen utama, yaitu: (1) aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan yang meliputi filosofi, visi, misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, kebijakan dalam pengembangan materi, pembelajaran lingkungan hidup kebijakan tentang peningkatan SDM, kebijakan penghematan sumber daya alam, kebijakan mengalokasikan dana bagi kegiatan lingkungan hidup, kebijakan yang mendorong terwujudnya sekolah peduli dan berbudaya lingkungan; (2) aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan yang meliputi pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup (integrasi dan monolitik), penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup

yang ada di masyarakat sekitar; (3) aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif yang meliputi penciptaan kegiatan ekstrakurikuler atau kurikuler yang mendukung pengembangan PLH, partisipasi aktif dalam kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan pihak luar sekolah, membangun kemitraan dengan pemerintah, swasta dan LSM dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup; (4) aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan yang meliputi pengembangan fungsi kualitas sarana pendukung sekolah yang ada untuk PLH, peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah, peningkatan upaya penghematan energi, air, alat tulis, pengembangan sistem pengelolaan sampah dan pengembangan apotik hidup serta taman sekolah. Dari komponen-komponen tersebut secara umum siswa telah memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan baik. Komponen 1 dan 2 merupakan kewenangan dan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedangkan komponen 3 dan 4 merupakan kewenangan dan kebijakan Kementerian Lingkungan Hidup. Program Adiwiyata dapat dilaksanakan secara optimal sejak tahun 2010 seiring dengan adanya kebijakan baru yang menggantikan kebijakan sebelumnya antara Menteri Pendidikan Nasional melalui kesepakatan bersama No.03/MenLH/02/2010. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis melalui wawancara pada guru ternyata masih terdapat beberapa masalah siswa terhadap lingkungan yang dijumpai, karena siswa yang sekarang kurang peduli pada lingkungan berbeda dengan siswa yang dulu, apabila disuruh langsung mau melakukan tanpa harus dipaksa. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang menunggu arahan dari guru terlebih dahulu untuk menjaga kebersihan tanaman di depan kelas seperti menyiram bunga, dan masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan. Sedangkan koordinator Adiwiyata dan wali kelas selalu mengingatkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Pada SMAN 2 Bengkalis diketahui bahwa masih terdapat masalah yang dijumpai pada siswa terhadap peduli lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan

masih banyak siswa yang mengabaikan tempat pembuangan sampah yang telah disediakan di sekolah, siswa membuang sampah tidak sesuai tempatnya. Seperti tempat sampah organik dan anorganik, disaat gotong royong siswa langsung membakar sampah tidak membuangnya pada Bank sampah yang disediakan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan pada sekolah Adiwiyata tingkat nasional.

Program Adiwiyata ini sudah dapat menjamin sepenuhnya peningkatan kepedulian lingkungan di kalangan pelajar di Indonesia. Beberapa penelitian tentang Adiwiyata tingkat SMA diantaranya adalah, Hidayati, dkk., (2013), tentang Perilaku Warga Sekolah Dalam Program Adiwiyata Di SMK Negeri 2 Semarang. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa program Adiwiyata yang dijalankan oleh SMKN 2 Semarang berupa perubahan perilaku warga sekolah yang sadar akan kebutuhan lingkungan. Mereka menyadari bahwa lingkungan bersih, aman bencana, sanitasi lancar merupakan tempat yang nyaman dalam hidup. Guru dan teman tanpa segan dan bosan untuk selalu menegur dan menasehati siswa atau warga sekolah lain yang berkontribusi merusak lingkungan.

Keikutsertaan beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) seperti MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis dalam Lomba Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi Riau ini bermula dari Prestasi Lomba Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Bengkalis. Pada tahun 2015 SMAN 2 Bengkalis mendapat penghargaan Adiwiyata tingkat kabupaten Bengkalis. Dan pada tahun 2016 SMAN 2 Bengkalis meraih penghargaan Adiwiyata tingkat nasional dan binaan Badan Lingkungan Hidup (BLH) di Kabupaten Bengkalis, sedangkan di MAN 1 Bengkalis pada tahun 2015 mendapat penghargaan Adiwiyata tingkat kabupaten, dan pada tahun 2016 MAN 1 Bengkalis mendapat penghargaan Adiwiyata nasional dengan memperoleh poin 66,5 yang termasuk dalam kategori baik.

Untuk melihat apakah program Adiwiyata meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Penerima Adiwiyata Tingkat Nasional Di Kabupaten Bengkalis”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- 1) Masih kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan.
- 2) Kepedulian siswa dalam menciptakan kebersihan lingkungan belum tertanam dalam diri siswa.
- 3) Kurangnya ketegasan guru dalam memberikan sanksi pada siswa yang tidak peduli terhadap lingkungan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada, maka penelitian ini hanya dibatasi pada sekolah MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis penerima Adiwiyata tingkat nasional di Kabupaten Bengkalis.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dapat penulis rangkum dari latar belakang di atas adalah “Bagaimanakah tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui program Adiwiyata?”

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah penerima Adiwiyata tingkat nasional.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- 1) Peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang kepedulian siswa terhadap program Adiwiyata serta menjadi landasan bagi penelitian berikutnya.
- 2) Pihak sekolah, untuk meningkatkan kerjasama guru dan siswa dalam melaksanakan program Adiwiyata tentang dampaknya dalam pendidikan.
- 3) Bagi siswa, agar dapat menumbuhkan tentang kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

## 1.6 Defenisi Istilah Judul

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah-istilah tersebut, Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu pada individu (Hamalik, 2011: 195). Kemudian Sumarlin dkk., (2013: 29), menyatakan bahwa kepedulian lingkungan adalah suatu keadaan psikologis berupa perhatian, kesadaran, dan tanggungjawab terhadap kondisi pengelolaan lingkungan. Salah satu komponen penting dalam sekolah adalah siswa. Siswa mempunyai masalah jumlah mayoritas dalam lingkungan sekolah, sehingga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pemeliharaan dan pengelolaan sekolah. Dengan demikian, kepedulian yang akan diteliti terfokus pada siswa, karena sasaran dari program Adiwiyata adalah siswa.

Sikap peduli lingkungan adalah sikap, upaya, tindakan dalam pelestarian dan menjaga lingkungan dari kerusakan yang disebabkan oleh alam maupun manusia yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari. Sikap peduli lingkungan di sekolah dapat ditunjukkan melalui kegiatan membuang sampah pada tempatnya, mengadakan penghijuan, penggunaan pupuk kompos yang organik ramah lingkungan, atau dapat mengurangi penggunaan plastik (Haris dkk., 2018: 10).

Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2006, mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program Adiwiyata adalah salah satu program kementerian negara lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup (Depdiknas, 2006).

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1 Sikap Kepedulian Lingkungan**

Peduli mengandung arti mengindahkan, memperhatikan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 841). Lingkungan atau sering juga disebut lingkungan hidup adalah jumlah semua benda hidup dan benda mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Secara garis besar ada 2 (dua) macam lingkungan yaitu lingkungan abiotik dan lingkungan biotik. Lingkungan abiotik adalah segala benda mati dan keadaan fisik yang ada di sekitar individu misalnya batu-batuan, mineral, air, udara, unsur-unsur iklim, kelembaban, angin dan lain-lain. Lingkungan biotik ini berhubungan erat dengan makhluk hidup yang menghuninya, sebagai contoh mineral yang dikandung suatu tanah menentukan kesuburan yang erat hubungannya dengan tanaman yang tumbuh di atasnya. Sedangkan lingkungan biotik adalah segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu baik manusia, hewan dan tumbuhan. Tiap unsur biotik, berinteraksi antar biotik dan juga dengan lingkungan fisik atau lingkungan abiotik Supardi (2003). Tetapi yang dimaksud lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa (Alim, 2011: 157). Disimpulkan bahwa peduli lingkungan adalah suatu sikap memperhatikan dan mengindahkan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar manusia baik lingkungan mati maupun lingkungan hidup untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Menurut Trahati (2015), peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungan.

Sikap peduli lingkungan terdiri dari tiga suku kata, yaitu sikap, peduli, dan lingkungan. Oleh karena itu, hakikat sikap peduli lingkungan dapat ditinjau dari pengertian sikap, peduli, dan lingkungan. Sikap merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan kesadaran baik atau buruk dalam merespon sesuatu. Tingkah laku yang dilakukan terus menerus dapat menggambarkan kepribadian seseorang untuk membentuk karakter. Kata kedua yaitu peduli, peduli merupakan memperlakukan orang lain dengan sopan, tidak suka menyakiti orang lain, mau berbagi, mau terlibat dalam suatu kegiatan. Sedangkan kata ketiga dari sikap peduli lingkungan adalah lingkungan, lingkungan merupakan alam sekitar individu dimana makhluk hidup dapat hidup, baik di darat, laut, maupun udara yang dapat mempengaruhi satu sama lain (Jumahidah, 2017).

Menurut Kresnawati (2013), Pendidikan karakter peduli lingkungan diharapkan mampu menanamkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Sikap peduli tersebut diharapkan mampu mengubah sikap siswa untuk lebih arif terhadap lingkungan. Pendidikan tentang lingkungan hidup dapat diajarkan di sekolah, dan perlu diajarkan sejak dini.

Kerusakan lingkungan terjadi sebagai akibat dari sikap peduli manusia terhadap lingkungan masih rendah, sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat menanamkan sikap kepedulian lingkungan yang dapat membentuk perilaku peduli lingkungan pada seluruh warga sekolah. Menurut Sumarlin, Rini, dan Suratman (2013: 39), kepedulian lingkungan adalah suatu keadaan psikologis berupa perhatian, kesadaran, dan tanggung jawab terhadap kondisi pengelolaan lingkungan. Jadi perilaku peduli lingkungan merupakan wujud nyata dari kepedulian lingkungan dalam bentuk tindakan.

Pihak yang berperan penting dalam program penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu kepala sekolah. Program yang telah diputuskan harus mampu direalisasikan melalui guru kelas untuk diperkenalkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh setiap kelas dalam rangka penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan Pupuh (2013) dalam Trahati (2015) diantaranya, yaitu :

- 1) Memelihara lingkungan kelas
- 2) Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas

- 3) Pembiasaan hemat energi
- 4) Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan

Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan lingkungan perlu tindakan dengan melakukan pembinaan karakter bagi siswa-siswi berpeduli lingkungan khususnya bagi tingkatan sekolah menengah atas atau sederajat (SMA/MA). Pada usia SMA/MA, siswa sudah dapat dibina, dibimbing, dan didik untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut komitmen dan tanggung jawab dalam arti luas proses pembinaan karakter peduli lingkungan akan berjalan lancar (Nata, 2010: 176).

## **2.2 Program Adiwiyata**

Adiwiyata berasal dari kata “Adi” dan “Wiyata”. Adi berarti besar, agung, baik, ideal dan sempurna. Wiyata memiliki makna tempat dimana seorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan (Kementrian Lingkungan Hidup, 2011: 3).

Adiwiyata merupakan program sekolah berwawasan lingkungan, program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif (KNLH, 2010). Program Adiwiyata diharapkan dapat mengubah pola pikir generasi terhadap pentingnya keseimbangan lingkungan, sehingga apabila generasi sudah memahami dan mengerti tentang konsep keseimbangan lingkungan. Program Adiwiyata merupakan tanggungjawab semua pihak dalam mewujudkan generasi yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di sekolah. Pencapaian akhir program Adiwiyata adalah diharapkan terbentuk sekolah berwawasan lingkungan. Sekolah berwawasan lingkungan merupakan

sekolah yang menerapkan nilai-nilai cinta dan peduli lingkungan pada sekolahnya. Pengajaran yang berbasis lingkungan dan kepedulian warga sekolah akan pentingnya lingkungan adalah bagian yang terpenting dari sekolah berwawasan lingkungan.

Adapun tujuan dari program ini menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2011: 3), adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Melalui program Adiwiyata diharapkan akan munculnya sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program Adiwiyata pada dasarnya adalah pengembangan dari kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang dibuat dan disepakati oleh beberapa kementerian di Indonesia, yaitu Kementerian Negara Lingkungan Hidup, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri. Selanjutnya Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH) terus mengembangkan PLH bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2006 (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2011: 5).

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2011 : 3), terdapat dua prinsip dasar dari program ini yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Partisipatif yaitu seluruh komunitas sekolah, baik Kepala Sekolah, pendidik, staf, tata usaha, peserta didik serta karyawan lainnya, terlibat secara langsung dalam manajemen sekolah yang meliputi seluruh proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan berkelanjutan artinya semua kegiatan Adiwiyata dilaksanakan secara terus menerus meskipun sekolah tersebut sudah mendapat penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Nasional maupun Adiwiyata Mandiri.

### **2.2.1 Manfaat Mengikuti Program Adiwiyata**

Menurut Buku Profil Sekolah Adiwiyata (2017: 9), ada 5 manfaat mengikuti Program Adiwiyata, yaitu :

- 1) Mendukung percepatan pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan (standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan, dan penilaian) sebagaimana diatur dalam PP No. 19 tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- 2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
- 3) Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
- 4) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- 5) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

### **2.2.2 Prinsip-Prinsip Dasar Program Adiwiyata**

Berdasarkan Buku Profil Sekolah Adiwiyata (2017: 8), Pelaksanaan program Adiwiyata diletakkan pada prinsip-prinsip utama adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip edukatif merupakan Adiwiyata tidak hanya bermakna pengetahuan tapi juga pada tataran perubahan perilaku. Perubahan perilaku tersebut, dilandasi dengan iman, ilmu pengetahuan, dan seni.
- 2) Prinsip partisipatif merupakan komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.
- 3) Prinsip berkelanjutan merupakan seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

## **2.3 Profil Sekolah Penerima Adiwiyata**

### **2.3.1 Sekolah Penerima Adiwiyata di Kabupaten Bengkalis**

Sekolah Adiwiyata menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitarnya. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan, dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah. Penerima Adiwiyata di kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penerima Adiwiyata di Kabupaten Bengkalis

No	Tahun	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Jenis Penghargaan
1	2014	SMA/MA	SMAN 1 Bantan	Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten
			SMAN 2 Bengkalis	Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten
			SMAN 1 Kec Pinggir	Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten
2	2015	SMA/MA	SMAN 4 Bengkalis	Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten
			MAN 1 Bengkalis	Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten
3	2016	SMA/MA	MAN 1 Bengkalis	Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional
			SMAN 2 Bengkalis	Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional
			SMAN 2 Bukit Batu	Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten
			SMAN 4 Mandau	Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten
			SMAN 5 Pinggir	Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten
4	2017	SMA/MA	SMKN 01 Rupert	Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten

### 2.3.2 Profil MAN 1 Bengkalis



Gambar 1. MAN 1 Bengkalis

MAN 1 Bengkalis merupakan sekolah Madrasah Aliyah Negeri yang terletak di Jln Pembangun 1 Bengkalis. Jarak antara pusat kota Bengkalis sejauh 2,2 km. Jumlah guru MAN 1 Bengkalis sebanyak 60 orang, sedang jumlah siswanya tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 593 orang siswa. MAN 1 Bengkalis adalah sekolah terbaik di kabupaten Bengkalis, dan sekolah yang banyak memegang prestasi. Profil MAN 1 Bengkalis adalah sebagai berikut :

Nama Sekolah : MAN 1 Bengkalis  
Akreditasi : A  
Alamat Sekolah : Jln Pembangunan, Kelapapati, Bengkalis  
NPSN : 347446868  
Kepala Sekolah : Lukman, S.Si., MA

Adapun visi dan misi di MAN 1 Bengkalis adalah sebagai berikut :

**Visi :** Terwujud lembaga pendidikan yang islami, berkualitas, profesional, dan kompetitif serta berwawasan lingkungan.

**Misi :**

- 1) Meningkatkan siswa yang berprestasi dalam bidang akademik.
- 2) Menciptakan siswa yang terampil dibidang akademik dan non akademik.
- 3) Menciptakan siswa yang beriman dan bertakwa.
- 4) Menciptakan lingkungan yang nyaman, sehat dan bersih.
- 5) Membangun sarana dan prasarana yang aman, nyaman, bersih, sehat, dan rindang memanfaatkan lahan untuk pertanian (tanaman pelindung dan tanam hias).
- 6) Menanamkan budaya sekolah bersih dan sehat melalui pengelolaan lingkungan yang baik dan kontinu.
- 7) Mengoptimalkan pelaksanaan 10 K dengan memberdayakan potensi yang ada di lingkungan sekolah.
- 8) Melaksanakan bakti sosial untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat di lingkungan sekitar upaya yang dilakukan untuk mencapai misi tersebut ditetapkan beberapa garis kebijakan yang lebih operasional antara lain :
  - a. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru-guru.
  - b. Melaksanakan KBM yang efektif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal.
  - c. Mengamalkan nilai-nilai ke-islaman dalam kehidupan warga Madrasah.

- d. Menata administrasi, meningkatkan disiplin guru, karyawan dan siswa.
  - e. Memberikan bimbingan khusus terhadap mata pelajaran agama dan mata pelajaran yang menjadi Ujian Nasional.
  - f. Memaksimalkan penggunaan laboratorium (LAB Kimia, Biologi, Fisika, Komputer, Bahasa, dan Perpustakaan).
  - g. Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah dan dunia usaha.
  - h. Mengoptimalkan peran wali kelas dan guru BP dalam pembimbingan terhadap siswa, sehingga siswa menemukan bakat dan kemampuan dirinya untuk berkembang.
- 9) Melengkapi dan memaksimalkan penggunaan sarana/media pembelajaran.
- 10) Memaksimalkan kegiatan yang berwawasan lingkungan di Madrasah.
- 11) Mengwujudkan MBS dengan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan dengan fokus :
- a. Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah, nyaman, dan sehat.
  - b. Mengimplementasikan pembelajaran lingkungan hidup monolitik dan terintegrasi.
  - c. Mewujudkan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan-pembiasaan yang positif.

MAN 1 Bengkalis merupakan sekolah satu-satunya yang ada di kecamatan Bengkalis, oleh karena itu banyak siswa yang berlomba-lomba ingin sekolah disana. Jumlah siswanya tidak kalah saing dengan jumlah siswa sekolah lainnya, MAN 1 Bengkalis banyak memperoleh prestasi-prestasi yang membanggakan, hal ini dibuktikan dengan meraih dua penghargaan *Education Award 2015* dari *International Human Resources Development Program (IHRDP)*. Yang diberikan lembaga internasional tersebut adalah kategori *Best School* untuk sekolah dan *Best Pricipal* untuk kepala sekolah MAN 1 Bengkalis yaitu bapak H. Sudirman. Penghargaan ini hanya diberikan kepada 34 sekolah dan 35 kepala sekolah dari 586 sekolah di seluruh Indonesia yang masuk dalam penilaian A. Indikator untuk penerimaan ini adalah tokoh pendidikan dan lembaga yang dianggap terbaik, berprestasi, berdedikasi, dan juga menampilkan peran aktif memberikan manfaat dalam bentuk gagasan inovatif dan karya-karya nyata bagi keberhasilan dibidang

pendidikan, serta kreatif mengangkat nama di daerah masing-masing. Pada tahun 2015 MAN 1 Bengkalis mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat kabupaten, dan pada tahun 2016 MAN 1 Bengkalis mendapat penghargaan Adiwiyata tingkat nasional dari bupati Bengkalis sebagai sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. MAN 1 Bengkalis memperoleh poin 66,5 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan kepedulian dan kesadaran warga sekolah terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup semakin meningkat.

### 2.3.3 Profil SMAN 2 Bengkalis



Gambar 2. SMAN 2 Bengkalis

SMAN 2 Bengkalis berdiri sejak tahun 1983 terletak di jalan Pramuka - Air Putih, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis. Jarak dari pusat kota Bengkalis sejauh 3 km. Jumlah guru SMAN 2 Bengkalis sebanyak 58 orang yang terdiri dari 44 PNS dan 14 orang non-PNS/Honor Provinsi. Sedangkan Jumlah siswa SMAN 2 Bengkalis tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 653 orang, jumlah tersebut menurun dari sebelumnya yang berjumlah 667 orang siswa karena sistem zonasi penerimaan peserta didik baru berpengaruh terhadap jumlah siswa yang mendaftar di SMAN 2 Bengkalis. Profil SMAN 2 Bengkalis adalah sebagai berikut :

Nama Sekolah : SMAN 2 Bengkalis

Akreditasi : A

Alamat Sekolah : Jln Pramuka, Air Putih, Bengkalis

NSS : 30.1.0902.01.002

NPSN : 10400843

Luas Tanah : 200 m<sup>3</sup>

Kepala Sekolah : Drs. Sabar

Letak Geografis : 1,4644 lintang dan 102,1326 bujur

Adapun visi dan misi di SMAN 2 Bengkalis adalah sebagai berikut :

**Visi** : menjadikan sekolah yang berbasis keunggulan dalam pembentukan prestasi, karakter budaya bangsa dan peduli lingkungan berlandaskan imtaq dan iptek.

**Misi** :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuh kembangkan semangat unggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
4. Mendorong dan membimbing siswa untuk meningkatkan pengetahuan dibidang teknologi.
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dan kerja dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah dan pihak lain.
7. Menumbuhkan jiwa bersih dan sehat dengan semangat pelestarian tanaman serta keadaan lingkungan hidup yang nyaman.
8. Mendorong siswa dalam meningkatkan program sekolah hijau.
9. Menggalakkan siswa dalam program 3M (mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang).
10. Mendorong dan membina siswa untuk mencintai alam dan lingkungan.

SMAN 2 Bengkalis sebelum menerima penghargaan Adiwiyata sudah pernah mendapatkan penghargaan dari bupati Bengkalis. Pada tahun 2013 bupati Bengkalis memberikan piagam penghargaan kepada SMAN 2 Bengkalis sebagai juara ke-1 dalam lomba kebersihan tingkat sekolah menengah atas se-kabupaten Bengkalis dalam rangka hari ulang tahun ke-68 kemerdekaan republik Indonesia. Kemudian pada tahun 2014 SMAN 2 Bengkalis sukses melaksanakan program Adiwiyata sehingga bisa meraih penghargaan Adiwiyata tingkat kabupaten. Penghargaan tersebut diberikan oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) yang dinilai berhasil mendidik para pelajar menjadi individu yang bertanggung jawab, berkarakter, dan mempunyai kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata membutuhkan kerjasama yang baik antara warga sekolah agar lebih mencintai alam dan lingkungan. Pada tahun 2015 SMAN 2 Bengkalis kembali meraih penghargaan dari bupati Bengkalis dalam rangka yang sama yaitu dalam lomba kebersihan dan keteduhan tingkat sekolah menengah atas se-kabupaten Bengkalis dalam rangka hari ulang tahun ke-70 kemerdekaan republik Indonesia sebagai juara ke-3 dari 111 sekolah yang terdiri dari 94 SMA dan 17 SMK. Usaha terus dilakukan agar bisa meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, berdasarkan keputusan menteri lingkungan hidup dan kehutanan RI serta menteri pendidikan dan kebudayaan RI memberikan penghargaan kepada SMAN 2 Bengkalis sebagai sekolah Adiwiyata nasional tahun 2016.

#### **2.4 Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian saya paparkan pada berikut ini: Penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti (2016), meneliti tentang Kepedulian Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 7 Yogyakarta. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa kepedulian lingkungan siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta sebagai sekolah Adiwiyata termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya secara umum siswa telah memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Berdasarkan empat indikator kepedulian lingkungan yakni pemanfaatan energi, pemanfaatan air, pengelolaan sampah, dan peduli lingkungan sekitar, siswa memiliki nilai tertinggi pada indikator pengelolaan air dan nilai terendah pada pengelolaan sampah.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Iswari dan Utomo (2017), tentang Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa di SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong, menyimpulkan bahwa hasil riset di sekolah yang sudah Adiwiyata menunjukkan sebesar 48% siswa tingkat pengetahuannya tinggi, 99% siswa mempunyai sikap baik terhadap lingkungan, dan 79% siswa mempunyai tindakan baik terhadap lingkungan. Adapun sekolah yang belum Adiwiyata, sebesar 33% siswa tingkat pengetahuannya tinggi, 99% siswa mempunyai sikap baik terhadap lingkungan, dan 76% siswa mempunyai tindakan baik terhadap lingkungan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayati, dkk., (2013), tentang Perilaku Warga Sekolah Dalam Program Adiwiyata Di SMK Negeri 2 Semarang, menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa program Adiwiyata yang dijalankan oleh SMKN 2 Semarang berupa perubahan perilaku warga sekolah yang sadar akan kebutuhan lingkungan. Mereka menyadari bahwa lingkungan bersih, aman bencana, sanitasi lancar merupakan tempat yang nyaman dalam hidup. Guru dan teman tanpa segan dan bosan untuk selalu menegur dan menasehati siswa atau warga sekolah lain yang berkontribusi merusak lingkungan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Isnaeni (2013), tentang Implementasi Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik, menunjukkan bahwa (1) implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik sudah menunjukkan kebijakan sekolah yang tertuang dalam bentuk S.K kepala sekolah tentang mata pelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan PLH dan PBK (2) faktor pendukung implementasi kebijakan adalah seluruh komponen warga mendukung (3) SMP Negeri 3 sebagai juara sekolah Adiwiyata tingkat Nasional di tahun 2011, merupakan dampak yang sangat positif, selain itu dampak langsung adalah adanya kesadaran warga sekolah untuk menjaga lingkungan hidup dan merawatnya dengan kesadaran yang baik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Landriany (2014), tentang Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kebijakan lingkungan hidup di sekolah sudah dituangkan dalam surat keputusan dan terintegrasi dalam masing-masing mata pelajaran. Kemudian mensosialisasikan beberapa kegiatan utama dengan pendekatan pada siswa guna mendapatkan dukungan yang sempurna sehingga menciptakan kesepakatan yang mutlak bahwa sekolah tersebut benar-benar sekolah berwawasan lingkungan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Bahrudin (2017), tentang Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sma Negeri 4 Pandeglang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Adiwiyata dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata mempunyai peran dalam rangka mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di sekolah. Beberapa penelitian relevan yang peneliti dapat dilihat pada Gambar 3.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB 3 METODE PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis. Pengambilan data dimulai pada bulan Februari hingga Maret tahun ajaran 2018/2019.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 39), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan, 2016: 8). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis dengan jumlah 1.246 orang yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Populasi Siswa MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1.	MAN 1 Bengkalis	X	234
		XI	204
		XII	155
2.	SMAN 2 Bengkalis	X	219
		XI	253
		XII	181
<b>Total</b>			<b>1.246</b>

Sumber : Data Sekolah

Selanjutnya sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti) (Arikunto, 2014: 174). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin ini digunakan untuk menentukan penarikan sampel yang jumlah sampel harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Namun penelitian ini menggunakan rumus dan perhitungan sederhana. Adapun rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

- n = ukuran sampel/jumlah responden
- N = ukuran populasi
- E = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, e = 0,1

Rumus Slovin digunakan supaya penarikan sampel lebih akurat maka jumlah sampel penelitian ini sebanyak 93 orang siswa dengan rincian pada Tabel 3. Dalam penelitian yang akan dilakukan pada pengambilan sampel ini menggunakan sampel *stratified random sampling*. Teknik ini digunakan untuk pengambilan sampel dengan memperhatikan strata di dalam populasi. Dalam elemen populasi dikelompokkan pada tingkatan-tingkatan tertentu dengan tujuan pengambilan sampel akan merata seluruh tingkatan dan sampel mewakili karakter seluruh elemen populasi yang heterogen (Riduwan, 2016: 13). Jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Sampel Siswa MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1.	MAN 1 Bengkalis	X	15
		XI	15
		XII	16
2.	SMAN 2 Bengkalis	X	15
		XI	15
		XII	17
<b>Total Sampel</b>			<b>93</b>

### 3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Menurut Asra, dkk., (2015: 63), survei dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan pengumpulan informasi dengan cara yang terorganisir dan mengikuti metode ilmiah tentang karakteristik dari semua atau sebagian dari populasi dengan menggunakan konsep, metode dan prosedur yang sudah baku serta mengkompilasi informasi tersebut ke dalam suatu bentuk ringkasan yang berguna. Pengertian survei pada umumnya dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu

populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, dkk., 2006). Pada penelitian ini, metode survei digunakan untuk mengetahui Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Penerima Adiwiyata Tingkat Nasional Di Kabupaten Bengkalis.

### **3.4 Prosedur dan Langkah-Langkah Penelitian**

Prosedur pada penelitian ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penetapan responden yaitu seluruh siswa dan siswi MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis yang berjumlah 93 orang, seperti Tabel 3.
- 2) Penetapan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian (Tabel 4).
- 3) Penyusunan instrumen penelitian, yaitu observasi, angket dan wawancara.
- 4) Validasi instrumen penelitian (angket).
- 5) Pengambilan data dengan melakukan observasi dan penyebaran angket penelitian kepada responden sampel penelitian.
- 6) Pengolahan data.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti harus menggunakan instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2014: 203), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, angket (kuesioner tertutup), dan wawancara pada siswa siswi MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis tentang kepedulian siswa terhadap lingkungan. Instrumen ini dikembangkan dari variabel penelitian, sub variabel penelitian dikembangkan menjadi indikator lalu disusun menjadi butir-butir pernyataan yang dibuat dalam bentuk variasi.

Menurut Arikunto (2014: 194), angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket yang digunakan pada penelitian ini bersifat tertutup, dimana responden tinggal memilih

alternatif jawaban yang telah disediakan dari pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dalam angket. Pada angket ini seseorang memberikan respon terhadap pernyataan-pernyataan respon dengan memilih jawaban yang paling sesuai. Angket ini terdiri dari pernyataan sebelum uji validasi, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kisi-Kisi Lembar Angket Uji Coba Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan

Variabel	Indikator	Aspek Yang Diamati	No Pernyataan		Jumlah Pertanyaan
			Positif	Negatif	
Kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah	1)Selalu menjaga kelestarian lingkungan	Membersihkan ruangan kelas	10, 1	40, 5	4
		kebijakan terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat	29	38	2
	2)Mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan	Tidak mencoret-corei meja atau dinding	9,2	14, 8	4
		3)Bijaksana dalam menggunakan SDA	Menghemat energi listrik	11, 15	17, 22
	Menggunakan air seperlunya		23, 3	18, 13	4
	4)Mendukung penghijauan	Pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas	6, 33	4, 27	4
		Merawat tanaman di lingkungan sekolah	16, 35	20, 30	4
		Ikut serta dalam kegiatan penanaman tanaman	7	12	2

Variabel	Indikator	Aspek Yang Diamati	No Pernyataan		Jumlah Pernyataan
			Positif	Negatif	
	5) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	Membuang sampah pada tempatnya	25, 28, 39	21, 36, 38	6
		Pemanfaatan sampah yang bisa digunakan kembali	19, 37	24, 32	4
	Jumlah		20	20	40

Sumber : Widyaningrum (2016) dan Juniarti (2017)

### 3.6 Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen penelitian disusun, maka langkah selanjutnya adalah melakukan Uji coba terhadap angket atau instrumen. Uji coba ini dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian sesungguhnya. Hal ini selaras dengan pernyataan Arikunto (2014: 210), bahwa uji coba bertujuan untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrumen, untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan.

#### 3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Arifin (2010: 103), validitas adalah ukuran tingkat-tingkat kesahihan (keabsahan) sesuatu instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika nilai korelasi (*pearson correlation*) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi [ $\text{sig. (2-tailed)}$ ] < taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui dua uji yaitu uji validitas konstruk dan validitas empiris. Validasi konstruk ditujukan pada ahli atau orang yang berkompeten terhadap konten atau isi konstruk pernyataan angket. Pengujian validasi tiap butir kuisioner menggunakan uji korelasi produk momen melalui SPSS 21 (Widi, 2011). Jumlah sampel atau responden untuk uji validitas ini adalah 10% dari jumlah responden.

#### 3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2014: 221), reabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. percaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Uji reabilitas instrumen yang digunakan adalah metode *cronbach' alfa*. Instrumen dikatakan reabel, jika nilai *cronbach' alfa* lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 5%, dan juga bisa dikatakan reabel jika nilai alphanya ( $\alpha$ ) besar dari 0,60 (Widi, 2011).

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian adalah :

#### 1) Lembar Observasi

Menurut Kunandar (2014: 121), observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang dinilai. Dan menurut Riduwan (2016: 57), observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Peristiwa atau sesuatu yang dianggap penting dicatat dengan singkat tanpa harus menuruti aturan tertentu. Instrumen observasi pada penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati kepedulian siswa terhadap lingkungan. Kisi-kisi lembar observasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kisi-Kisi Lembar Observasi Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis

Variabel	Indikator	Aspek yang dinilai	Jumlah Butir
Kepedulian siswa terhadap lingkungan	Selalu menjaga kelestarian lingkungan	Membersihkan ruang kelas	1
	Mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan	Tidak mencoret-coret di meja atau di dinding	1
	Bijaksana dalam menggunakan SDA	Hemat energi listrik	2
		Menggunakan air seperlunya	1

Variabel	Indikator	Aspek yang dinilai	Jumlah Butir
Kepedulian siswa terhadap lingkungan	Mendukung penghijauan	Pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas	2
		Merawat tanaman di lingkungan sekolah	2
		Membawa berbagai jenis tanaman	1
		Ikut serta dalam kegiatan penanam	1
	Kebiasaan membuang sampah	Membuang sampah pada tempatnya	2
		Pemanfaatan sampah yang bisa digunakan kembali	3
Jumlah			16

## 2) Angket (*Questionnaire*)

Menurut Arikunto (2014: 194), angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kemudian menurut Riduwan (2016: 52), angket (*questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (*responden*) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Angket diberikan dengan tujuan sebagai data pendukung penilaian kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah.

Penelitian ini menggunakan angket dengan skala *Likert*. Skala *likert* yaitu skala sikap yang menggunakan 5 pilihan jawaban responden Arifin (2010: 107). Skala pengukuran dengan tipe ini peneliti mempunyai gradasi dari sangat positif dengan skala skor 5, 4, 3, 2, 1 sampai sangat negatif dengan skala skor 1, 2, 3, 4, 5. Dengan pernyataan sangat puas, puas, cukup puas, kurang puas dan tidak puas. Peneliti menetapkan secara spesifik yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian, ada 3 alternatif jawaban angket yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS). Pertanyaan angket dengan bobot nilai dapat dilihat pada Tabel 6 :

Tabel 6. Skor Item Skala Likert

Positif (+)		Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat setuju (SS)	3	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	2	Setuju (S)	2
Tidak setuju (TS)	1	Tidak setuju (TS)	3

Sumber: yang dimodifikasi Juniarti (2017)

### 3) Wawancara

Berdasarkan Subana (2000: 29) dalam Riduwan (2016: 56) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu dimana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan (Arifin, 2010: 102). Wawancara penelitian ini dilakukan pada koordinator Adiwiyata dan beberapa siswa di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan setelah penyebaran angket sebagai informasi mengenai hal-hal yang tidak dapat diungkapkan melalui angket.

### 4) Dokumentasi

Pada pengumpulan data melalui dokumentasi, diperlukan seperangkat alat atau instrumen yang memandu untuk pengambilan data dokumen. Ini dilakukan agar dapat menyeleksi dokumen mana yang dipandang perlu secara langsung dan dokumen mana yang tidak diperlukan. Data dokumen dapat berupa foto, gambar, peta, grafik, struktur organisasi, catatan bersejarah dan sebagainya. Jadi metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa bahan tulis. Dokumentasi yang akan dikumpulkan di MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis adalah foto pada saat pengambilan data lapangan.

## 3.8 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap tahap berikutnya adalah tahap analisis data, Menurut Ridwan dan Sunarto (2010: 38), analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang dibuat baik sendiri maupun

kelompok. Tujuan analisis data deskriptif untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki atau diteliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara. Hasil analisis kemudian dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria menurut Sudijono (2012: 43) di bawah ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P (%) = besar persentase alternatif jawaban  
F = frekuensi alternatif jawaban responden  
N = jumlah sampel penelitian

Untuk menentukan kategori angka persentase dari jawaban siswa tentang kepedulian lingkungan, didapat kriteria skor yang telah peneliti modifikasi berdasarkan banyaknya pernyataan dari angket dan banyaknya pilihan jawaban pernyataan, sehingga kriteria skor untuk kepedulian siswa terhadap lingkungan adalah sebagai berikut :

- 1) Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 =  $1 \times 38 = 38$
- 2) Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 3 =  $3 \times 38 = 114$
- 3) Skor tertinggi dalam bentuk persen menjadi =  $\frac{114}{114} \times 100\% = 100\%$
- 4) Skor terendah dalam bentuk persen menjadi =  $\frac{38}{114} \times 100\% = 33\%$
- 5) Rentang =  $100\% - 33\% = 67\%$

Jadi, dari hasil perhitungan skor angket peneliti yang menggunakan 38 pernyataan yang ada dari subjek yang telah ditentukan, didapatkan kriteria skor sebagai berikut :

Tabel 7. Kriteria Persentase Observasi dan Angket

No	Persentase (%)	Kategori
1	81 – 100	Sangat Peduli
2	69 – 80	Peduli
3	57 – 68	Cukup Peduli
4	45 - 56	Kurang Peduli
5	33 – 44	Tidak Peduli

Sumber: Yang Dimodifikasi Riduwan (2015: 41)



## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Pelaksanaan Penelitian

Data hasil penelitian tentang sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan ini diperoleh melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Penyebaran angket, wawancara, dan dokumentasi dilakukan pada tanggal 17 April 2019 sampai 09 Mei 2019. Adapun responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini terdiri dari 93 siswa dari kelas X, XI, dan XII dengan 38 item pernyataan yang telah valid. Sebelum melakukan proses pengumpulan data, maka terlebih dahulu dilaksanakan pengumpulan data, antara lain :

- 1) Mempersiapkan alat pengumpulan data yang relevan dengan judul penelitian yaitu tentang Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Penerima Adiwiyata Tingkat Nasional Di Kabupaten Bengkalis.
- 2) Mengajukan permohonan izin turun penelitian melalui surat atas nama Dekan FKIP-UIR dan izin kepala sekolah MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis.
- 3) Setelah disetujui maka peneliti langsung turun ke lapangan menjumpai kepala sekolah MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis dan selanjutnya dilakukan kesepakatan tentang penjadwalan pengumpulan data tersebut.

Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, langkah-langkah yang akan ditempuh antara lain :

- 1) Melakukan validasi yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Pekanbaru bersama siswa Adiwiyata yang bukan sampel penelitian dengan jumlah sebanyak 40 siswa.
- 2) Setelah selesai melakukan validasi, maka akan dilaksanakan pengumpulan data yang dilaksanakan di kelas X, XI, dan XII MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis. Siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 93 siswa. Sesuai dengan teknik pengambilan sampel yaitu *stratified random sampling*.

## 4.2 Uji Coba Angket

### 4.2.1 Validasi Konstruk

Sebelum melakukan penelitian sesungguhnya di kelas X, XI, dan XII MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis, peneliti terlebih dahulu mengadakan uji coba (uji validitas) terhadap instrument angket. Validasi yang dilakukan pertama kali adalah uji coba konstruk dimana uji coba ini dilakukan pada saat penyusunan angket yang dilakukan oleh dosen pembimbing sebagai validator pertama yaitu: Ibu Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si., S.Si (lampiran 5) beliau menilai tentang bahasa dari instrumen angket sudah sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar. Data selanjutnya, instrumen angket tersebut divalidasi kembali oleh dosen ahli yaitu: Bapak Dr. Elfis M.Si (lampiran 6) yang fungsinya untuk melihat apakah isi dari instrumen angket tersebut sudah sesuai dengan aspek-aspek sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan yang akan diamati di lapangan.

### 4.2.2 Validasi Empiris

Setelah uji validasi konstruk oleh dosen pembimbing dan dosen ahli selesai, selanjutnya angket tersebut di uji cobakan di SMA Muhammadiyah Pekanbaru. Dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa dengan rincian 23 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Hasil validasi empiris didapatkan pernyataan-pernyataan yang valid dan tidak valid dapat dilihat pada (lampiran 8) pernyataan yang valid sebanyak 38 dari 40 pernyataan. Semua pernyataan yang valid dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 8. Item valid dan tidak valid

Variabel	Indikator	Sebaran Angket		Jumlah
		Nomor Pernyataan Positif	Nomor Pernyataan Negatif	
Sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan	Selalu menjaga kelestarian lingkungan	10, 1, 29	40, 5, 38	6
	Mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan	9, 2	14, 8	4
	Bijaksana dalam menggunakan SDA	11, 15, 23, 3	17, 22*, 18, 13*	8

Variabel	Indikator	Sebaran Angket		Jumlah
		Nomor Pernyataan Positif	Nomor Pernyataan Negatif	
Sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan	Mendukung penghijauan	6, 33, 16, 35, 31,7	4, 27, 20, 30, 34,12	12
	Kebiasaan membuang sampah	25, 28, 39, 19, 37	21, 36, 38, 24, 32	10

\*Item tidak valid

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diuji coba, kemudian dilakukan uji validitas dengan menggunakan SPSS 21. Data yang didapat kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid, dapat dilihat pada (lampiran 10).

Berdasarkan hasil pengujian validasi angket sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan yang berjumlah 40 item pernyataan ternyata 2 item pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validasi. Butir soal yang tidak valid tersebut tidak bisa dipakai pada angket penelitian, terdapat pada (lampiran 8). Berdasarkan lampiran 8 dapat dijelaskan bahwa dari 40 item pernyataan terdapat 38 item pernyataan yang valid dan 2 item pernyataan yang tidak valid. Adapun item yang valid yaitu dengan nomor item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40. Pada angket yang telah valid penomoran tetap seperti sebelumnya tanpa menggantikan penomorannya. Sedangkan item angket yang tidak valid yaitu nomor 13 dan 22. Angket nomor 13 dan 22 tetap ada di dalam angket tetapi tidak dipakai dalam penelitian supaya penomoran angket tidak berubah dan sudah ada nomor item yang valid mewakili pernyataan item yang tidak valid tersebut.

### 4.3 Uji Reabilitas

Uji reabilitas instrumen yang digunakan adalah metode *cronbach's alfa* dengan SPSS 21. Instrumen dikatakan reabel, jika nilai *cronbach' alfa* lebih besar dari  $r$  tabel dengan taraf signifikan 5% dan juga bisa dikatakan reabel jika nilai  $\alpha$  (alpha) besar dari 0,60. Hasil reabilitas dapat dilihat pada (Lampiran 9).

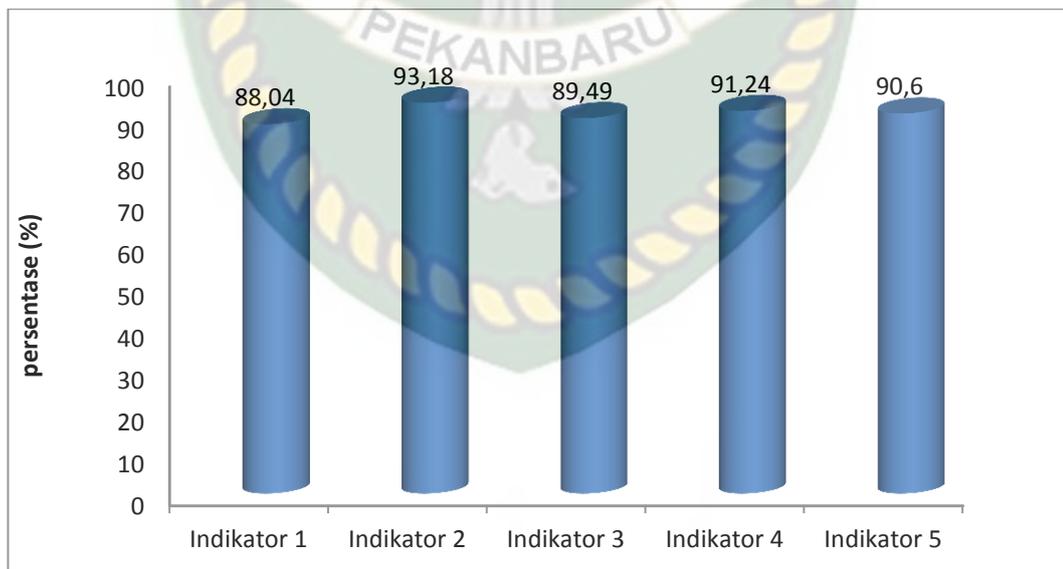
#### 4.4 Hasil Analisis Data

Analisis sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan di kelas X, XI, dan XII di MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis melalui penyebaran angket dengan jumlah responden 93 orang siswa yang terdiri dari 5 indikator dan 10 sub indikator yang terdiri dari 38 pernyataan. Guna untuk menafsirkan skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan atas angket tersebut, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang disajikan dalam bentuk Tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis

No	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Selalu menjaga kelestarian lingkungan	88,04	Sangat Peduli
2.	Mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan	93,18	Sangat Peduli
3.	Bijaksana dalam menggunakan SDA	89,49	Sangat Peduli
4.	Mendukung penghijauan	91,24	Sangat Peduli
5.	Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	90,60	Sangat Peduli
<b>Jumlah</b>		452,55%	
<b>Rata-Rata</b>		90,51%	
<b>Kategori</b>		Sangat Peduli	

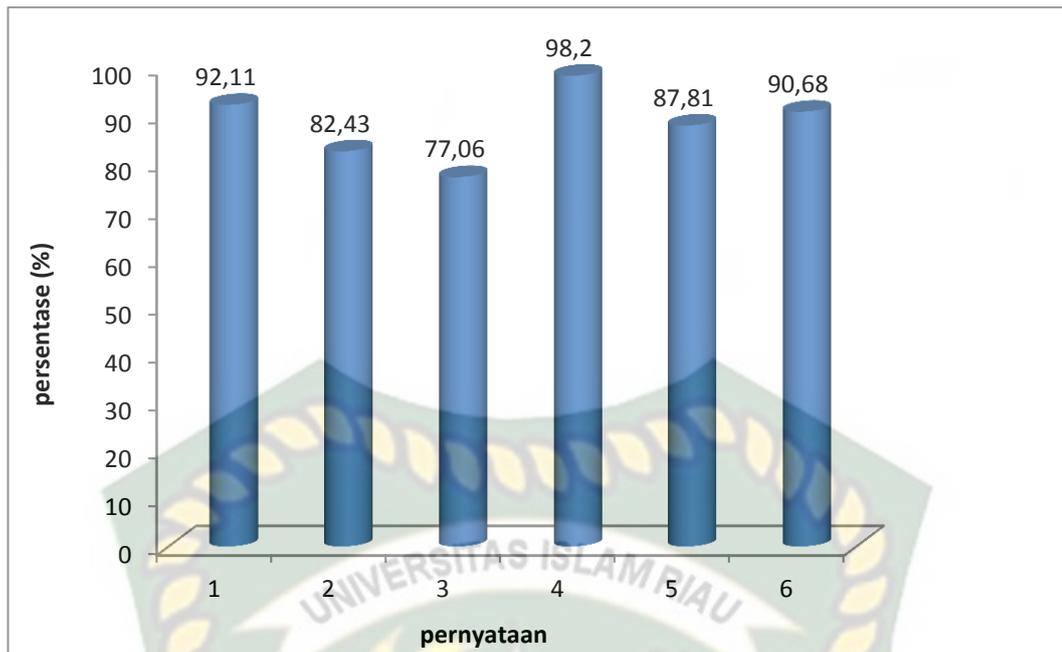
Sumber : Data Olahan 2019



Gambar 4. Indikator Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis

Berdasarkan Tabel 9 dan Gambar 4 dapat diketahui persentase untuk setiap indikatornya, indikator selalu menjaga kelestarian lingkungan persentasenya sebesar 88,04% dengan kategori sangat peduli, indikator mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan persentasenya sebesar 93,18% dengan kategori sangat peduli, indikator bijaksana dalam menggunakan SDA persentasenya sebesar 89,49% dengan kategori sangat peduli, indikator mendukung penghijauan persentasenya sebesar 91,24% dengan kategori sangat peduli, dan yang terakhir yaitu indikator kegiatan lingkungan berbasis partisipatif persentasenya sebesar 90,60% dengan kategori sangat peduli.

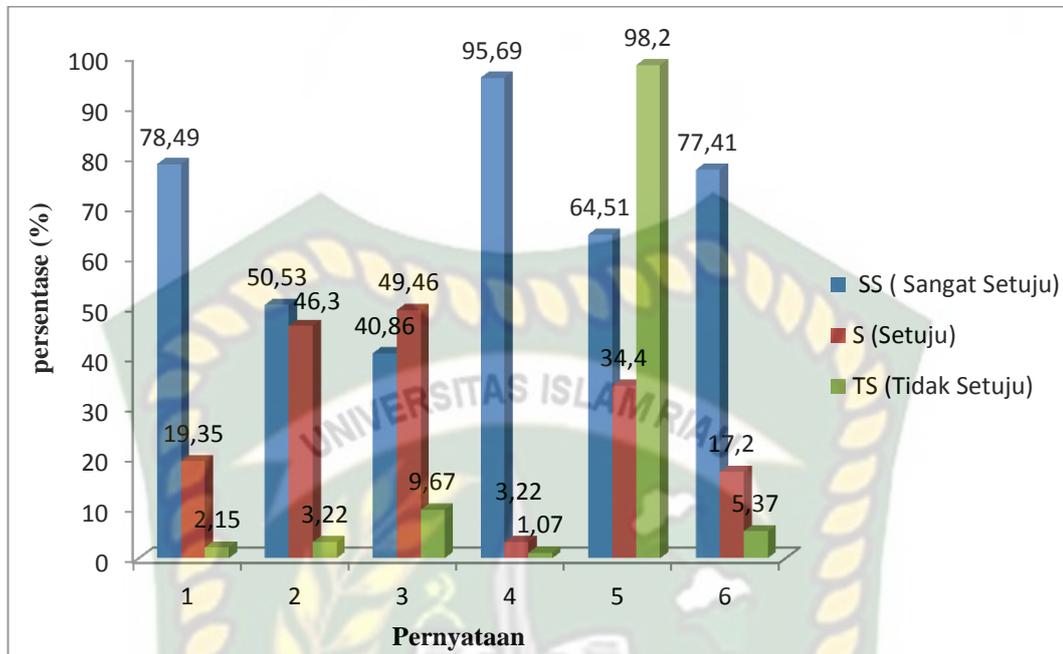
Indikator 1 (Selalu menjaga kelestarian lingkungan) dengan persentase 88,04% merupakan indikator terendah dari indikator lainnya, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya sikap kepedulian siswa dalam membersihkan ruangan kelas dan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Pada indikator 2 (Mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan) dengan persentase 93,18% adalah indikator yang tertinggi dari lima indikator sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan, hal ini dibuktikan dengan sikap siswa yang sudah terbiasa untuk menerapkan kebersihan di lingkungan sekolah agar terlihat indah dan juga didukung oleh peraturan yang sudah ada di sekolah. Pada indikator 3 (Bijaksana dalam menggunakan SDA) dengan persentase 89,49% memiliki kriteria sangat peduli, hal ini dikarenakan siswa sudah bisa menunjukkan sikap kepeduliannya untuk menghemat dalam menggunakan energi listrik dan air sesuai kebutuhannya. Pada indikator 4 (Mendukung penghijauan) dengan persentase 91,24%, indikator ini sikap kepedulian siswa sangat peduli dalam pemeliharaan tanaman, merawat tanaman, dan ikut serta dalam kegiatan penanaman tanaman sebagai bentuk partisipasi siswa terhadap kepedulian lingkungan di lingkungan sekolah. Dan pada indikator 5 (Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif) dengan persentase 90,60% bentuk sikap siswa dalam kepedulian terhadap lingkungan ini yaitu sudah membuang sampah pada tempatnya dan memanfaatkan sampah plastik dan koran bekas untuk didaur ulang agar bermanfaat. Untuk melihat persentase keseluruhan pada setiap item jawaban yang dipilih oleh siswa secara keseluruhan dan juga untuk mengetahui kategorinya maka dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Persentase setiap pernyataan indikator Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan

Berdasarkan Tabel 10 dan Gambar 5 dapat dilihat hasil persentase pada jawaban yang dipilih siswa secara keseluruhan. Hasil dari pernyataan “Mengikuti piket sesuai jadwal bersama teman-teman dan tidak membolos sewaktu mendapat giliran piket” keseluruhan jawaban yang dipilih oleh siswa berada pada persentase 92,11% dengan kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Sebelum pulang sekolah membersihkan ruang kelas bersama teman-teman” persentase keseluruhan jawaban siswa sebesar 82,43% dan termasuk dalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Mengepel lantai kelas dan menggelap kaca jendela sekelas sebulan sekali” persentase jawaban siswa secara keseluruhan sebesar 77,06% dengan kategori peduli. Pada item pernyataan “Bolos ketika teman-teman membersihkan ruangan kelas” persentase siswa yang menjawab secara keseluruhan sebesar 98,20% persentase ini termasuk dalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Adanya slogan tentang terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat memberikan semangat untuk menjaga lingkungan” persentase jawaban yang dijawab oleh siswa secara keseluruhan adalah sebesar 87,81% persentase ini termasuk kedalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Slogan tentang terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat hanya sebagai pajangan saja” pada persentase pernyataan ini jumlah persentase

semua siswa yang menjawab sebesar 90,68% dimana kategori jawaban ini termasuk dalam kategori sangat peduli. Hasil ini juga bisa dilihat pada lampiran 12.



Gambar 6. Persentase indikator selalu menjaga kelestarian lingkungan

Berdasarkan Tabel 10 dan Gambar 6 dapat dilihat bahwa indikator selalu menjaga kelestarian lingkungan berada pada tingkat persentase sebesar 88,04% dan termasuk kategori sangat peduli. Secara lebih rinci dapat dilihat pada setiap item pernyataan dibawah ini :

Pada item pernyataan “Mengikuti piket sesuai jadwal bersama teman-teman dan tidak membolos sewaktu mendapat giliran piket” responden yang paling banyak memilih jawaban sangat setuju dengan dengan frekuensi sebanyak 73 siswa dengan persentase sebesar 78,49%, lalu diikuti dengan jawaban setuju, dimana jawaban setuju ini frekuensi siswa yang menjawab sekitar 43 siswa atau sekitar 19,35%, selanjutnya jawaban yang dipilih oleh siswa adalah jawaban tidak setuju dengan frekuensi 2 siswa atau sekitar 2,15%. Persentase dari pernyataan tersebut sekitar 92,11% yang mana persentase tersebut sangat peduli.

Pada item pernyataan “Sebelum pulang sekolah membersihkan ruang kelas bersama teman-teman” responden paling banyak memilih adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi 47 siswa dengan persentase sekitar 50,53%, lalu diikuti dengan jawaban setuju, dimana jawaban setuju ini frekuensi sekitar 43 siswa atau

sekitar 46,23%, selanjutnya jawaban yang dijawab oleh siswa adalah jawaban tidak setuju dengan frekuensi 3 siswa atau sekitar 3,22%. Persentase dari pernyataan tersebut sekitar 82,43% yang mana persentase tersebut berada dalam kategori sangat peduli.

Pada item pernyataan “Mengepel lantai kelas dan menggelap kaca jendela sekelas sebulan sekali” responden paling banyak memilih jawaban setuju dengan frekuensi 38 siswa dengan persentase sekitar 40,86%, lalu diikuti dengan jawaban sangat setuju, dimana jawaban sangat setuju ini frekuensi sekitar 46 siswa atau sekitar 49,46%, selanjutnya jawaban yang dijawab siswa adalah jawaban tidak setuju dengan frekuensi 9 siswa atau sekitar 9,67%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 77,06% berada dalam kategori peduli.

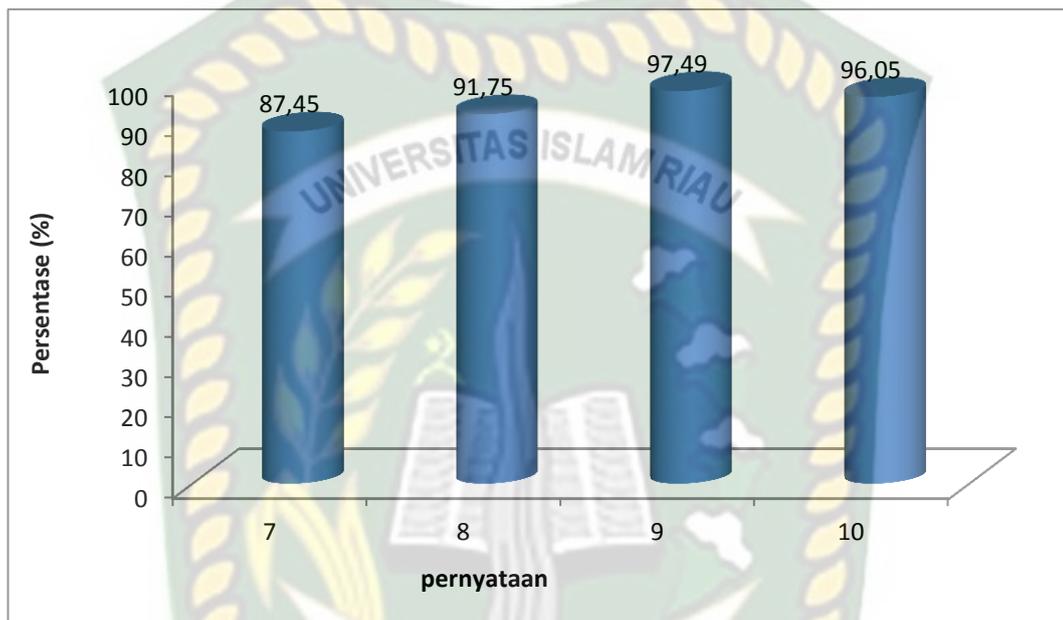
Pada item pernyataan “Bolos ketika teman-teman membersihkan ruangan kelas” responden paling banyak memilih jawaban sangat setuju dengan frekuensi 89 siswa dengan persentase sebesar 95,69%, lalu diikuti dengan jawaban setuju dengan frekuensi 3 siswa atau sekitar 3,22%, selanjutnya jawaban yang dijawab siswa adalah tidak setuju dengan frekuensi 1 siswa atau sekitar 1,07%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 98,20% berada dalam kategori sangat peduli.

Pada item pernyataan “Adanya slogan tentang terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat memberikan semangat untuk menjaga lingkungan” responden paling banyak memilih jawaban sangat setuju dengan frekuensi 60 siswa dengan persentase sekitar 64,51%, lalu diikuti dengan jawaban setuju dengan frekuensi 32 siswa atau sekitar 34,40%, selanjutnya jawaban yang dijawab siswa adalah tidak setuju dengan frekuensi 1 siswa atau sekitar 1,07%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 87,81% berada dalam kategori sangat peduli.

Pada item pernyataan “Slogan tentang terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat hanya sebagai pajangan saja” responden yang paling banyak memilih jawaban sangat setuju dengan frekuensi 72 siswa dengan persentase sekitar 77,41%, lalu diikuti dengan jawaban setuju dengan frekuensi 16 siswa atau sekitar 17,20%, selanjutnya jawaban yang dijawab siswa adalah tidak

setuju dengan frekuensi 5 siswa atau sekitar 5,37%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 90,68% berada dalam kategori sangat peduli.

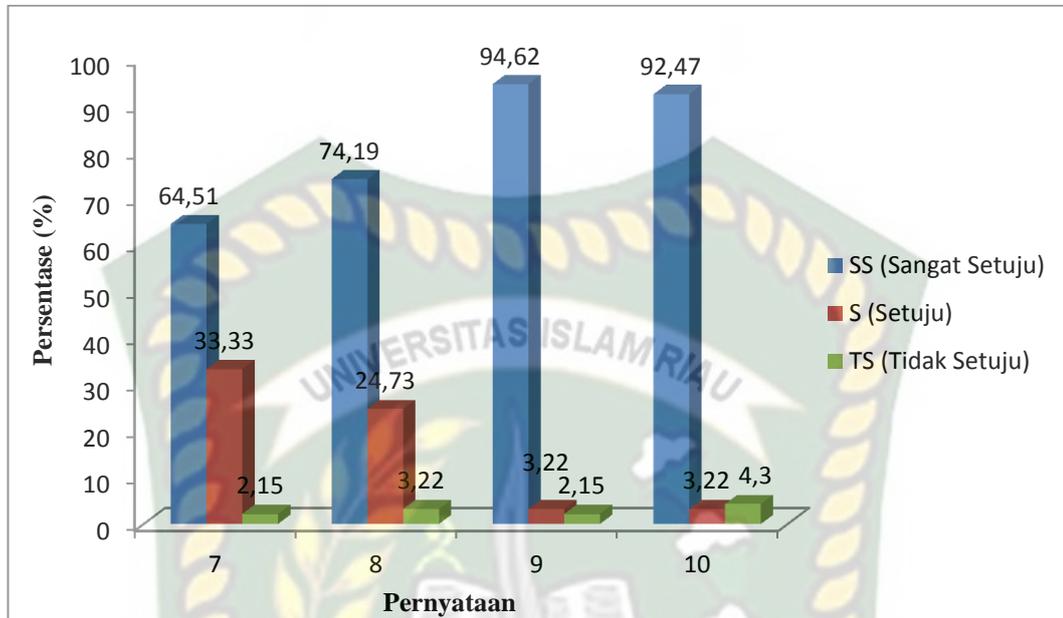
Indikator sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan selanjutnya adalah indikator mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan, untuk melihat persentase keseluruhan pada setiap item jawaban yang dipilih oleh siswa secara keseluruhan dan juga untuk mengetahui kategorinya maka dapat dilihat pada Lampiran 13 Gambar 7.



Gambar 7. Persentase Keseluruhan Untuk Setiap Pernyataan Indikator Mencintai Kerapian dan Kebersihan Lingkungan

Berdasarkan Gambar 7 dan Tabel 11 dapat dilihat hasil persentase pada jawaban yang dipilih siswa secara keseluruhan. Pada item pernyataan “Selalu menjaga kebersihan di dalam kelas dengan tidak mencoret-coretkan meja” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih oleh siswa sebesar 87,45% persentase ini berada pada kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Tidak mencoret-coret dinding ketika pembelajaran berlangsung agar tetap memberi suasana lingkungan yang indah dan bersih sebagai wujud cinta dan peduli terhadap lingkungan” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih oleh siswa sebesar 91,75% dan berada dalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Sewaktu istirahat mengukir tulisan dimeja belajar” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih oleh siswa adalah 97,49% persentase

ini berada dalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Membuat contekan di meja sebelum melaksanakan ujian” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih oleh siswa sebesar 96,05% berada dalam kategori sangat peduli.



Gambar 8. Persentase Indikator Mencintai Kerapian dan Kebersihan Lingkungan

Berdasarkan Tabel 11 dan Gambar 8 dapat dilihat bahwa indikator mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan berada pada tingkat tertinggi dari indikator lainnya dengan persentase sebesar 93,18% yang termasuk dalam kategori sangat peduli. Secara lebih rinci dapat dilihat pada setiap item pernyataan dibawah ini :

Pada item pernyataan “Selalu menjaga kebersihan di dalam kelas dengan tidak mencoret-coretkan meja” jawaban paling banyak dijawab oleh siswa adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi siswa yang menjawab sebanyak 60 siswa atau sekitar 64,51%, lalu pernyataan kedua yang banyak dijawab adalah jawaban setuju dimana frekuensi siswa yang menjawab sebanyak 31 atau sekitar 33,33%, selanjutnya jawaban yang dijawab oleh siswa adalah jawaban tidak setuju dengan 2 siswa atau sekitar 2,15%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 87,45% berada dalam kategori sangat peduli.

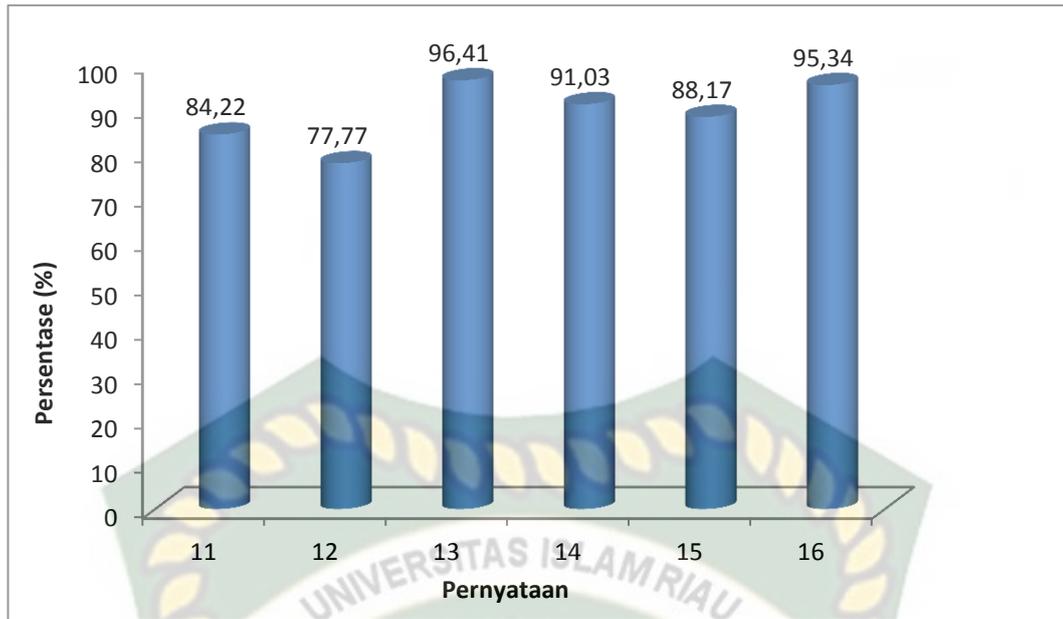
Pada item pernyataan “Tidak mencoret-coret dinding ketika pembelajaran berlangsung agar tetap memberi suasana lingkungan yang indah dan bersih sebagai wujud cinta dan peduli terhadap lingkungan” jawaban paling banyak

dijawab oleh siswa adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi siswa yang menjawab sebanyak 69 siswa atau sekitar 74,19%, lalu pernyataan kedua yang banyak dijawab siswa adalah setuju dimana jawaban ini dijawab oleh 23 siswa atau sekitar 24,73%, selanjutnya jawaban yang dijawab oleh siswa adalah tidak setuju dengan frekuensi 3 siswa atau sekitar 3,22%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 91,75% berada dalam kategori sangat peduli.

Pada item pernyataan “Sewaktu istirahat mengukir tulisan dimeja belajar” jawaban paling banyak dijawab siswa adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi siswa yang menjawab sebanyak 88 siswa atau sekitar 94,62%, lalu pernyataan kedua yang banyak dijawab siswa adalah setuju dimana jawaban ini dijawab sebanyak 3 siswa atau sekitar 3,22%, selanjutnya jawaban yang dijawab oleh siswa adalah tidak setuju dengan frekuensi 4 siswa atau sekitar 4,07%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 97,49% berada dalam kategori sangat peduli.

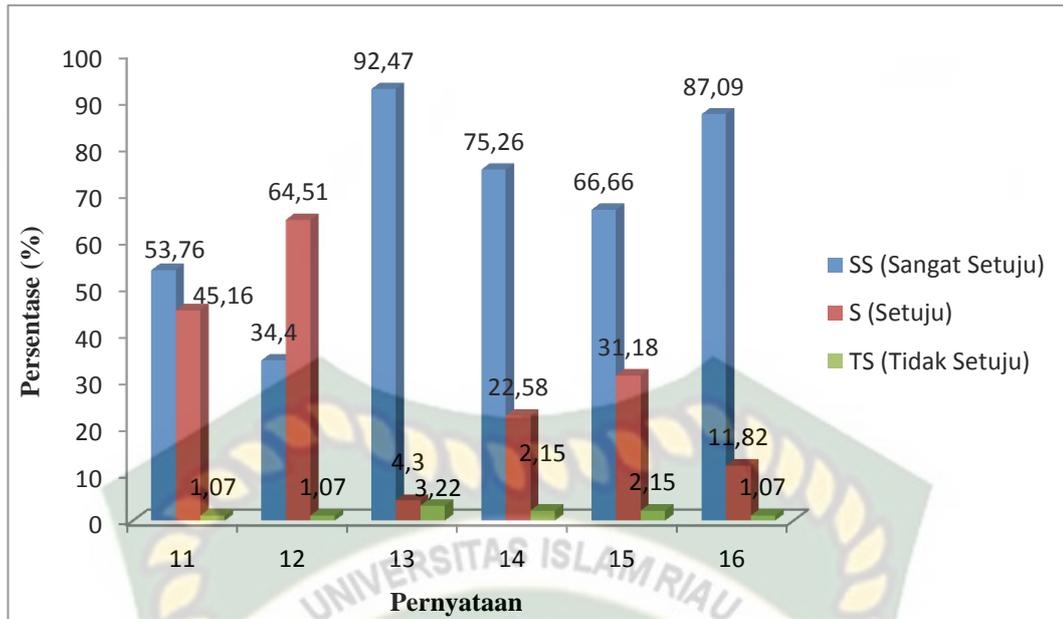
Pada item pernyataan “Membuat contekan di meja sebelum melaksanakan ujian” jawaban paling banyak dijawab siswa adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi siswa yang menjawab sebanyak 86 siswa atau sekitar 92,47%, lalu pernyataan kedua yang banyak dijawab siswa adalah setuju dimana jawaban ini dijawab sebanyak 4 siswa atau sekitar 4,30%, selanjutnya jawaban yang dijawab oleh siswa adalah tidak setuju dengan frekuensi 3 atau sekitar 3,22%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 96,05% berada dalam kategori sangat peduli.

Indikator sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan selanjutnya adalah indikator bijaksana dalam menggunakan SDA, untuk melihat persentase keseluruhan pada setiap item jawaban yang dipilih oleh siswa secara keseluruhan dan juga untuk mengetahui kategorinya maka dapat dilihat pada Lampiran 14 dan Gambar 9.



Gambar 9. Persentase Keseluruhan Untuk Setiap Pernyataan Indikator Bijaksana Dalam Menggunakan SDA

Berdasarkan Tabel 12 dan Gambar 9 dapat dilihat hasil dari keseluruhan jawaban persentase dari masing-masing siswa yang menjawab setiap item jawaban, maka akan diuraikan secara lebih rinci dibawah ini. Pada item pernyataan “Sering mematikan lampu setelah pembelajaran berakhir” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih oleh siswa sebesar 84,22% persentase ini berada dalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Mematikan kipas angin saat jam istirahat” persentase keseluruhan jawaban dari item jawaban yang dipilih oleh siswa sebesar 77,77% persentase ini berada dalam kategori peduli. Pada item pernyataan “Membiarkan lampu menyala setelah pembelajaran berakhir” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih oleh siswa sebesar 96,41% berada dalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Mematikan kran air setelah selesai berwudhu” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih oleh siswa sebesar 91,03% berada dalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Mematikan kran air yang sudah tidak dipakai” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih oleh siswa sebesar 88,17% berada dalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Menggunakan air secara berlebihan saat menyiram bunga” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih oleh siswa sebesar 95,34% berada dalam kategori sangat peduli.



Gambar 10. Persentase Indikator Bijaksana Dalam Menggunakan SDA

Berdasarkan Tabel 12 dan Gambar 10 dapat dilihat bahwa indikator bijaksana dalam menggunakan SDA berada pada persentase sebesar 89,49% yang termasuk dalam kategori sangat peduli. Secara lebih rinci dapat dilihat pada setiap item pernyataan dibawah ini :

Pada pernyataan “Sering mematikan lampu setelah pembelajaran berakhir” jawaban paling banyak dijawab oleh siswa adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi siswa menjawab sebanyak 50 siswa atau sekitar 53,76%, lalu pernyataan kedua yang banyak menjawab adalah jawaban setuju dimana jawaban ini dijawab oleh 42 siswa atau sekitar 45,16, selanjutnya jawaban yang dijawab oleh siswa adalah jawaban tidak setuju dengan frekuensi 1 siswa atau sekitar 1,07%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 84,22% berada dalam kategori sangat peduli.

Pada item pernyataan “Mematikan kipas angin saat jam istirahat” jawaban paling banyak dijawab oleh siswa adalah jawaban setuju dengan frekuensi siswa yang menjawab sebanyak 60 siswa atau sekitar 64,51%, lalu jawaban yang banyak dijawab siswa adalah jawaban sangat setuju yaitu sebanyak 32 siswa atau sekitar 34,40%, selanjutnya pernyataan tidak setuju dijawab siswa sebanyak 1 siswa atau sekitar 1,07%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 77,77% berada pada kategori peduli.

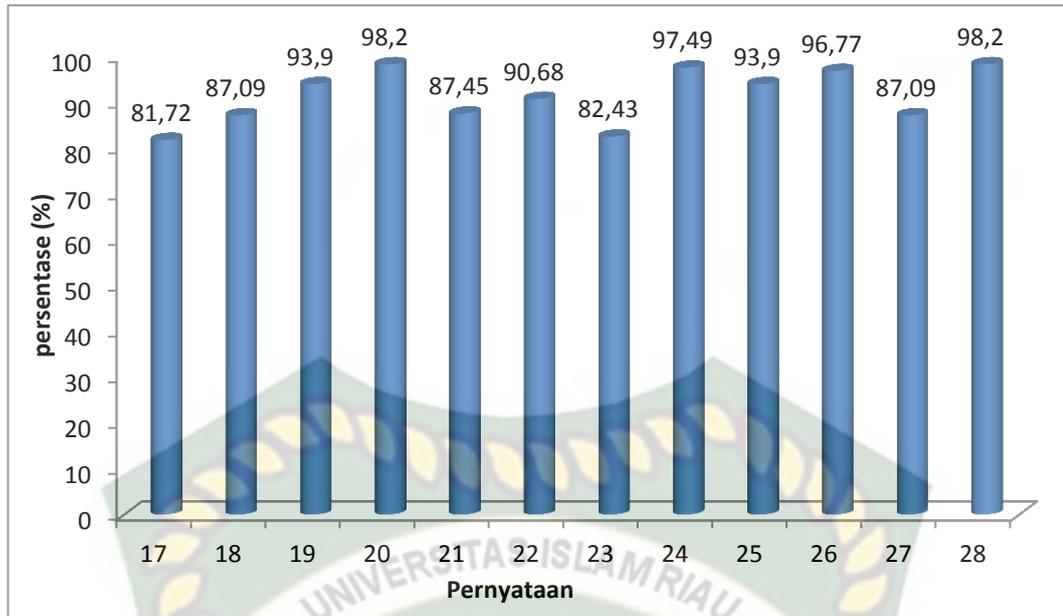
Pada item pernyataan “Membiarkan lampu menyala setelah pembelajaran terakhir” jawaban paling banyak dijawab oleh siswa adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi siswa yang menjawab sebanyak 86 siswa atau sekitar 92,87%, lalu jawaban yang banyak dijawab siswa adalah jawaban setuju dimana jawaban ini dijawab oleh 4 siswa atau sekitar 4,30%, selanjutnya jawaban tidak setuju dijawab siswa hanya 3 siswa atau sekitar 3,22 %. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 96,41% artinya berada dalam kategori sangat peduli.

Pada item pernyataan “Mematikan keran air setelah selesai berwudhu” jawaban paling banyak dijawab oleh siswa adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi siswa yang menjawab sebanyak 70 siswa atau sekitar 75,26%, lalu pernyataan kedua yang banyak dijawab adalah setuju dengan frekuensi 21 siswa atau sekitar 22,58%, selanjutnya pada jawaban tidak setuju dijawab 2 siswa atau sekitar 2,15%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 91,03% berada dalam kategori sangat peduli.

Pada item pernyataan “Mematikan keran air yang sudah tidak dipakai” jawaban paling banyak dijawab oleh siswa adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi 62 siswa atau sekitar 66,66%, lalu pernyataan kedua yang banyak dijawab adalah jawaban setuju dengan frekuensi 29 siswa atau sekitar 31,18%, selanjutnya jawaban tidak setuju dengan 2 siswa atau sekitar 2,15%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 88,17% berada dalam kategori sangat peduli.

Pada item pernyataan “Menggunakan air secara berlebihan saat menyiram bunga” jawaban paling banyak yang dijawab oleh siswa adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi 81 siswa atau sekitar 87,09%, lalu pernyataan kedua yang banyak dijawab adalah jawaban setuju dengan frekuensi 11 siswa atau sekitar 11,82%, selanjutnya jawaban tidak setuju 1 siswa atau sekitar 1,07%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 95,34% berada dalam kategori sangat peduli.

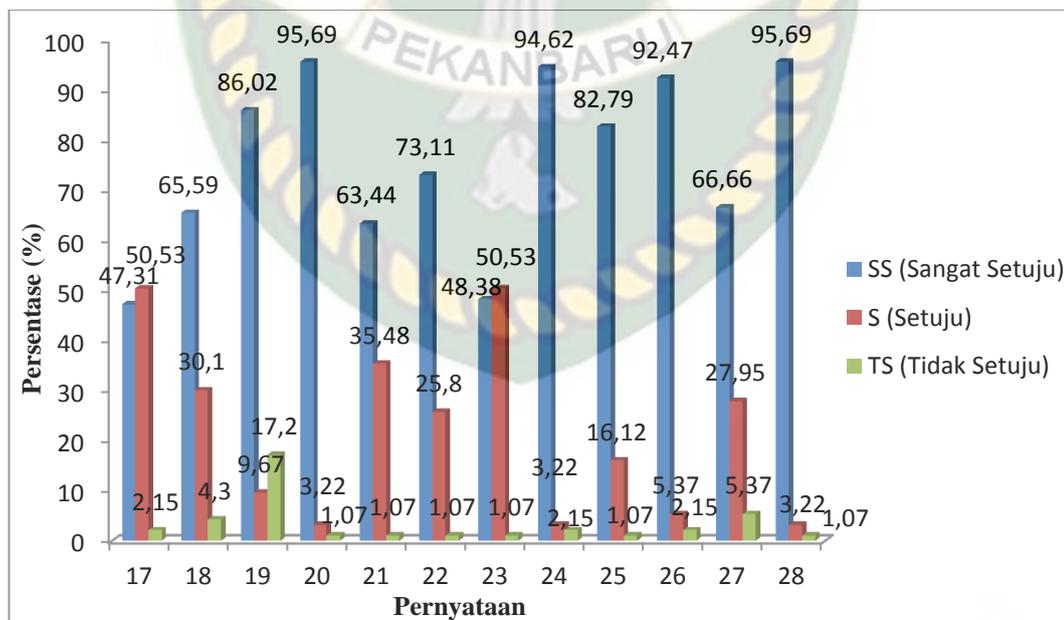
Indikator sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan selanjutnya adalah indikator mendukung penghijauan, untuk melihat persentase keseluruhan pada setiap item jawaban yang dipilih oleh siswa secara keseluruhan dan juga untuk mengetahui kategorinya maka dapat dilihat pada Lampiran 15 dan Gambar 11.



Gambar 11. Persentase Keseluruhan Untuk Setiap Pernyataan Indikator Mendukung Penghijauan

Berdasarkan Tabel 13 dan Gambar 11 dapat dilihat hasil dari keseluruhan jawaban persentase dari masing-masing siswa yang menjawab setiap item pilihan jawaban, maka akan diuraikan secara lebih rinci dibawah ini. Pada item pernyataan “Menyiram tanaman setiap pagi didepan kelas” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih oleh siswa sebesar 81,72% persentase ini berada dalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Tidak menginjak-injak tanaman yang ada di depan kelas agar terlihat indah” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih oleh siswa sebesar 87,09% persentase ini berada dalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Membiarkan tanaman mati di depan kelas” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih oleh siswa sebesar 93,90% persentase ini berada dalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Membiarkan tanaman yang ada di depan kelas diinjak-injak oleh teman-teman” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih oleh siswa sebesar 98,20% persentase ini berada dalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Merawat dan menjaga bunga yang ada di taman kelas agar terlihat indah” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih oleh siswa sebesar 87,45% persentase ini berada dalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Menjaga pohon atau bunga agar tumbuh dengan baik” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih oleh siswa sebesar 90,68% persentase ini berada

dalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Membawa berbagai jenis tanaman ke sekolah agar terciptanya suasana hijau dan kondisi sekolah yang nyaman dan bersih” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih oleh siswa sebesar 82,43% persentase ini berada dalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Sengaja memetik tanaman atau bunga di lingkungan sekolah saat tidak ada guru” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih oleh siswa sebesar 97,49% persentase ini berada dalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Membuat tulisan dan mengukir gambar dipohon karena termasuk kreatif” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih oleh siswa sebesar 93,90% persentase ini berada dalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Mengabaikan perintah guru saat disuruh membawa tanaman ke sekolah” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih oleh siswa sebesar 96,77% persentase ini berada dalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Membantu sekolah dalam kegiatan menanam di taman sekolah agar tampak indah dan bersih” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih siswa sebesar 87,09% persentase ini berada dalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Tidak ikut dalam kegiatan menanam tanaman di sekolah” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih siswa sebesar 98,20% persentase ini berada dalam kategori sangat peduli.



Gambar 12. Persentase Indikator Mendukung Penghijauan

Berdasarkan Tabel 13 dan Gambar 12 pada item pernyataan “Menyiram tanaman setiap pagi didepan kelas” jawaban paling banyak dijawab oleh siswa adalah jawaban setuju dengan frekuensi siswa menjawab sebanyak 47 siswa atau sekitar 50,53%, lalu diikuti oleh jawaban sangat setuju dimana dalam pernyataan ini siswa menjawab sebanyak 44 siswa atau sekitar 47,31%, dan selanjutnya jawaban tidak setuju yang dijawab oleh 2 siswa atau sekitar 2,15%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 81,72% berada dalam kategori sangat peduli.

Pada item pernyataan “Tidak menginjak-injak tanaman yang ada di depan kelas agar terlihat indah” jawaban paling banyak dijawab oleh siswa adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi siswa menjawab sebanyak 61 siswa atau sekitar 65,59%, lalu diikuti oleh jawaban setuju dimana dalam pernyataan ini siswa menjawab sebanyak 28 siswa atau sekitar 30,10%, dan selanjutnya jawaban tidak setuju yang dijawab oleh 4 siswa atau sekitar 4,30%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 87,09% berada dalam kategori sangat peduli.

Pada item pernyataan “Membiarkan tanaman mati di depan kelas” jawaban paling banyak dijawab oleh siswa adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi siswa menjawab sebanyak 80 siswa atau sekitar 86,02%, lalu diikuti oleh jawaban setuju dimana dalam pernyataan ini siswa menjawab sebanyak 9 siswa atau sekitar 9,67%, dan selanjutnya jawaban tidak setuju yang dijawab oleh 4 siswa atau sekitar 4,30%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 93,90% berada dalam kategori sangat peduli.

Pada item pernyataan “Membiarkan tanaman yang ada di depan kelas diinjak-injak oleh teman-teman” jawaban paling banyak dijawab oleh siswa adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi siswa menjawab sebanyak 89 siswa atau sekitar 95,69%, lalu diikuti oleh jawaban setuju dimana dalam pernyataan ini siswa menjawab sebanyak 3 siswa atau sekitar 3,22%, dan selanjutnya jawaban tidak setuju yang dijawab oleh 1 siswa atau sekitar 1,07%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 98,20% berada dalam kategori sangat peduli.

Pada item pernyataan “Merawat dan menjaga bunga yang ada di taman kelas agar terlihat indah” jawaban paling banyak dijawab oleh siswa adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi siswa menjawab sebanyak 59 siswa atau sekitar 63,44%, lalu diikuti oleh jawaban setuju dimana dalam pernyataan ini siswa menjawab sebanyak 33 siswa atau sekitar 35,48%, dan selanjutnya pada jawaban tidak setuju yang dijawab oleh 1 siswa atau sekitar 1,07%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 87,45% berada dalam kategori sangat peduli.

Pada item pernyataan “Menjaga pohon atau bunga agar tumbuh dengan baik” jawaban paling banyak dijawab oleh siswa adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi menjawab sebanyak 68 siswa atau sekitar 73,11%, lalu diikuti oleh jawaban setuju dimana dalam pernyataan ini siswa menjawab sebanyak 24 siswa atau sekitar 25,80%, dan selanjutnya pada jawaban tidak setuju yang dijawab oleh 1 siswa atau sekitar 1,07%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 90,68% berada dalam kategori sangat peduli.

Pada item pernyataan “Membawa berbagai jenis tanaman ke sekolah agar terciptanya suasana hijau dan kondisi sekolah yang nyaman dan bersih” jawaban paling banyak dijawab oleh siswa adalah jawaban setuju dengan frekuensi siswa menjawab sebanyak 47 siswa atau sekitar 50,53%, lalu diikuti oleh jawaban sangat setuju dimana dalam pernyataan ini siswa menjawab sebanyak 45 siswa atau sekitar 48,38%, dan selanjutnya pada jawaban tidak setuju yang dijawab oleh 1 siswa atau sekitar 1,07%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 82,43% berada dalam kategori sangat peduli.

Pada item pernyataan “Sengaja memetik tanaman atau bunga di lingkungan sekolah saat tidak ada guru” jawaban paling banyak dijawab oleh siswa adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi siswa menjawab sebanyak 88 siswa atau sekitar 94,62%, lalu diikuti oleh jawaban setuju dimana dalam pernyataan ini siswa menjawab sebanyak 3 siswa atau sekitar 3,22%, dan selanjutnya pada jawaban tidak setuju yang dijawab oleh 2 siswa atau sekitar 2,15%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 97,49% berada dalam kategori sangat peduli.

Pada item pernyataan “Membuat tulisan dan mengukir gambar dipohon karena termasuk kreatif” jawaban paling banyak dijawab oleh siswa adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi siswa menjawab sebanyak 77 siswa atau 82,79%, lalu diikuti oleh jawaban setuju dimana dalam pernyataan ini siswa menjawab sebanyak 15 siswa atau sekitar 16,12%, dan selanjutnya pada jawaban tidak setuju yang dijawab oleh 1 siswa atau sekitar 1,07%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 93,90% berada dalam kategori sangat peduli.

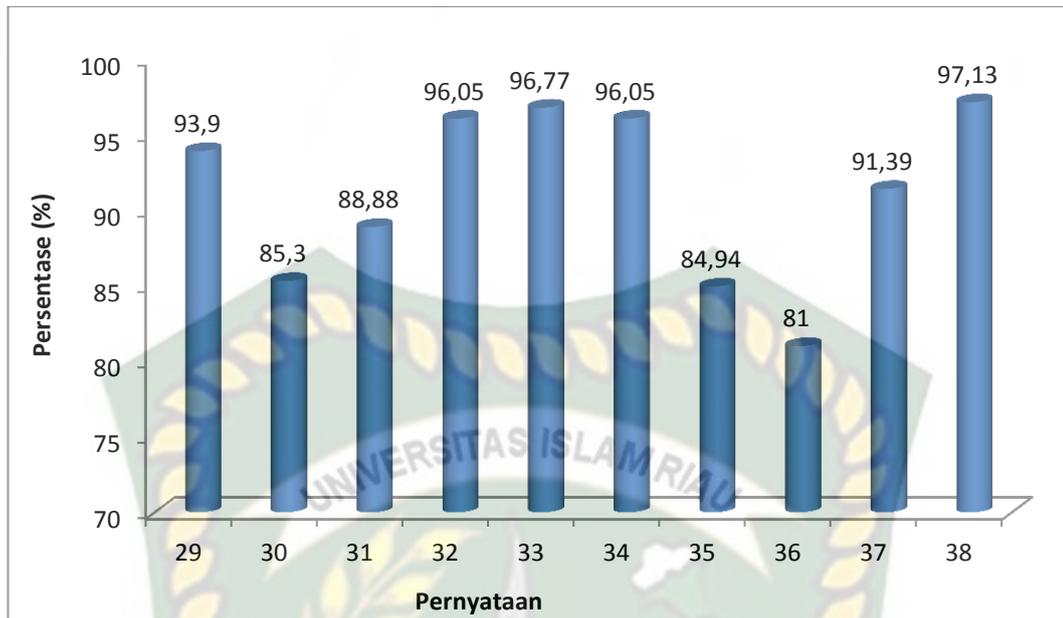
Pada item pernyataan “Mengabaikan perintah guru saat disuruh membawa tanaman ke sekolah” jawaban paling banyak dijawab oleh siswa adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi siswa menjawab sebanyak 86 siswa atau sekitar 92,47%, lalu diikuti oleh jawaban setuju dimana dalam pernyataan ini siswa menjawab sebanyak 5 siswa atau sekitar 5,37%, dan selanjutnya pada jawaban tidak setuju yang dijawab oleh 2 siswa atau sekitar 2,15%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 96,77% berada dalam kategori sangat peduli.

Pada item pernyataan “Membantu sekolah dalam kegiatan menanam di taman sekolah agar tampak indah dan bersih” jawaban paling banyak dijawab oleh siswa adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi siswa menjawab sebanyak 62 siswa atau sekitar 66,66%, lalu diikuti oleh jawaban setuju dimana dalam pernyataan ini siswa menjawab sebanyak 26 siswa atau sekitar 27,95%, dan selanjutnya pada jawaban tidak setuju yang dijawab oleh 5 siswa atau sekitar 5,37%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 87,09% berada dalam kategori sangat peduli.

Pada item pernyataan “Tidak ikut dalam kegiatan menanam tanaman di sekolah” jawaban paling banyak dijawab oleh siswa adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi siswa menjawab sebanyak 89 siswa atau sekitar 95,69%, lalu diikuti oleh jawaban setuju dimana dalam pernyataan ini siswa menjawab sebanyak 3 siswa atau sekitar 3,22%, dan selanjutnya pada jawaban tidak setuju yang dijawab oleh 1 siswa atau sekitar 1,07%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 98,20% berada dalam kategori sangat peduli.

Indikator sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan selanjutnya adalah indikator kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, untuk melihat persentase keseluruhan pada setiap item jawaban yang dipilih oleh siswa secara keseluruhan

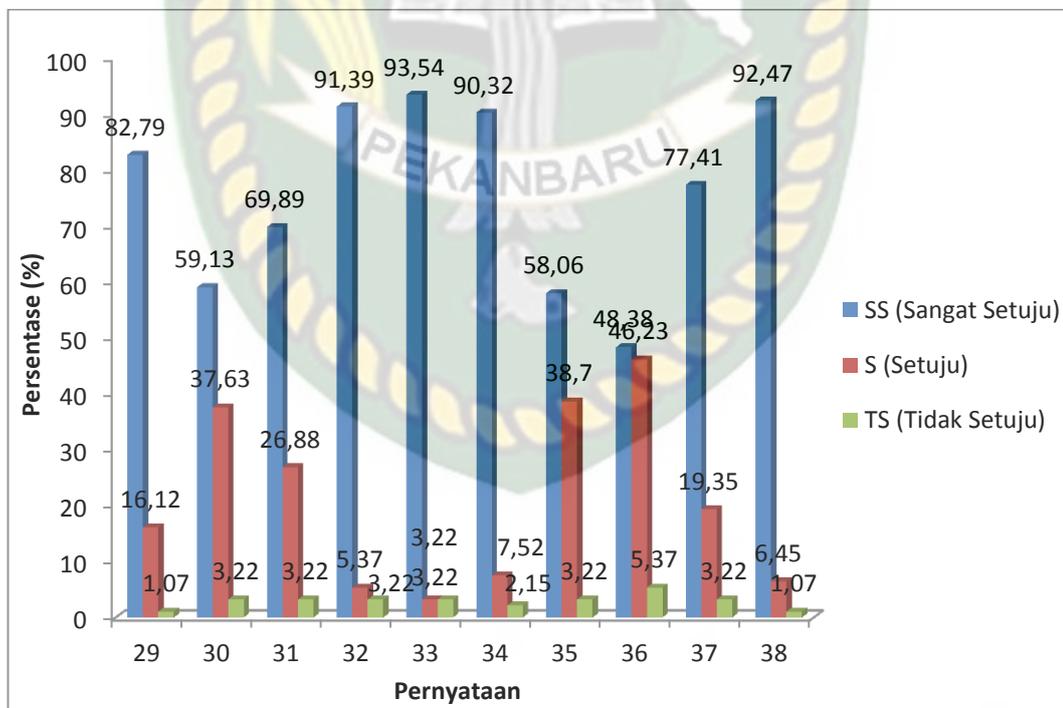
dan juga untuk mengetahui kategorinya maka dapat dilihat pada Lampiran 16 dan Gambar 13.



Gambar 13. Persentase keseluruhan untuk setiap pernyataan indikator kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Berdasarkan Tabel 14 dan Gambar 13 dapat dilihat hasil dari keseluruhan jawaban persentase dari masing-masing siswa yang menjawab setiap item pilihan jawaban, maka akan diuraikan secara lebih rinci dibawah ini. Pada item pernyataan “Membuang sampah sesuai pada tempat yang disediakan” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih oleh siswa sebesar 93,90% persentase ini berada dalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Mengumpulkan kembali plastik makanan untuk dibuang sesuai pada tempat sampahnya” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih oleh siswa sebesar 85,30% persentase ini berada dalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Menjalankan perintah dari guru dengan sungguh-sungguh mengenai larangan membuang sampah pada selokan agar tidak terjadi penyumbatan” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih oleh siswa sebesar 88,88% persentase ini berada dalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Membuang sampah sembarangan merupakan hak asasi manusia” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih oleh siswa sebesar 96,05% persentase ini berada dalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Membuang sampah di dalam meja belajar saat pelajaran berlangsung” persentase keseluruhan dari item jawaban

yang dipilih oleh siswa sebesar 96,77% persentase ini berada dalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Meninggalkan sampah pada saat berkumpul bersama teman-teman” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih oleh siswa sebesar 96,05% persentase ini berada dalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Mendaur ulang sampah plastik dan koran bekas sehingga bermanfaat” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih oleh siswa sebesar 84,94% persentase ini berada dalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Pemilah sampah berfungsi untuk mempermudah daur ulang sampah” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih oleh siswa sebesar 81,00% persentase ini berada dalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Sampah organik tidak dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan kompos” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih oleh siswa sebesar 91,39% persentase ini berada dalam kategori sangat peduli. Pada item pernyataan “Pemilihan sampah tidak perlu dilakukan karena membuang-buang waktu saja” persentase keseluruhan dari item jawaban yang dipilih oleh siswa sebesar 97,13% persentase ini berada dalam kategori sangat peduli. Hasil ini juga dapat dilihat pada lampiran 16.



Gambar 14. Persentase Indikator Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Berdasarkan Tabel 14 dan Gambar 14 dapat dilihat bahwa indikator kegiatan lingkungan berbasis partisipatif berada pada tingkat ketiga dengan persentase 90,60% dan termasuk dalam kategori sangat peduli. Secara lebih rinci dapat dilihat pada setiap item pernyataan di bawah ini :

Pada item pernyataan “Membuang sampah sesuai pada tempat yang disediakan” jawaban paling banyak dijawab adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi 77 siswa atau sekitar 82,79%, lalu diikuti jawaban setuju dengan frekuensi 15 siswa atau 16,12%, dan selanjutnya pada jawaban tidak setuju yang dijawab oleh 1 siswa atau sekitar 1,07%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 93,90% berada dalam kategori sangat peduli.

Pada item pernyataan “Mengumpulkan kembali plastik makanan untuk dibuang sesuai pada tempat sampahnya” jawaban paling banyak dijawab adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi 55 siswa atau sekitar 59,13%, lalu diikuti jawaban setuju dimana dalam pernyataan ini siswa menjawab sebanyak 35 siswa atau sekitar 37,63%, dan selanjutnya pada jawaban tidak setuju dijawab oleh 3 siswa atau 3,22%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 85,30% berada dalam kategori sangat peduli.

Pada item pernyataan “Menjalankan perintah dari guru dengan sungguh-sungguh mengenai larangan membuang sampah pada selokan agar tidak terjadi penyumbatan” jawaban paling banyak dijawab adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi 65 siswa atau sekitar 69,89%, lalu diikuti jawaban setuju dimana dalam pernyataan ini siswa menjawab sebanyak 25 siswa atau sekitar 26,88%, dan selanjutnya pada jawaban tidak setuju dijawab oleh 3 siswa atau sekitar 3,22%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 88,88% berada dalam kategori sangat peduli,

Pada item pernyataan “Membuang sampah sembarangan merupakan hak asasi manusia” jawaban paling banyak dijawab adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi 85 siswa atau sekitar 91,39%, lalu diikuti jawaban setuju dimana dalam pernyataan ini siswa menjawab sebanyak 5 siswa atau sekitar 5,37%, dan selanjutnya pada jawaban tidak setuju dijawab oleh 3 siswa atau sekitar 3,22%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 96,05% berada dalam kategori sangat peduli.

Pada item pernyataan “Membuang sampah di dalam meja belajar saat pelajaran berlangsung” jawaban paling banyak dijawab adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi 87 siswa atau sekitar 93,54%, lalu diikuti jawaban setuju dimana dalam pernyataan ini siswa menjawab sebanyak 3 siswa atau sekitar 3,22%, dan selanjutnya pada jawaban tidak setuju dijawab oleh 3 siswa atau sekitar 3,22%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 96,77% berada dalam kategori sangat peduli.

Pada item pernyataan “Meninggalkan sampah pada saat berkumpul bersama teman-teman” jawaban paling banyak dijawab adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi 84 siswa atau sekitar 90,32%, lalu diikuti jawaban setuju dimana dalam pernyataan ini siswa menjawab sebanyak 7 siswa atau sekitar 7,52%, dan selanjutnya pada jawaban tidak setuju dijawab oleh 2 siswa atau sekitar 2,15%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 96,05% berada dalam kategori sangat peduli.

Pada item pernyataan “Mendaur ulang sampah plastik dan koran bekas sehingga bermanfaat” jawaban paling banyak dijawab adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi 54 siswa atau sekitar 58,06%, lalu diikuti jawaban setuju dimana dalam pernyataan ini siswa menjawab sebanyak 36 siswa atau sekitar 38,70%, dan selanjutnya pada jawaban tidak setuju dijawab oleh 3 siswa atau sekitar 3,22%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 84,94% berada dalam kategori sangat peduli.

Pada item pernyataan “Pemilah sampah berfungsi untuk mempermudah daur ulang sampah” jawaban paling banyak dijawab adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi 45 siswa atau sekitar 48,38%, lalu diikuti jawaban setuju dimana dalam pernyataan ini siswa menjawab sebanyak 43 siswa atau sekitar 46,23%, dan selanjutnya pada jawaban tidak setuju dijawab oleh 5 siswa atau sekitar 5,37%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 81,00% berada dalam kategori sangat peduli.

Pada item pernyataan “Sampah organik tidak dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan kompos” jawaban paling banyak dijawab adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi 72 siswa atau sekitar 77,41%, lalu diikuti jawaban setuju dimana dalam pernyataan ini siswa menjawab sebanyak 18 siswa atau sekitar

19,35%, dan selanjutnya pada jawaban tidak setuju dijawab oleh 3 siswa atau sekitar 3,22%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 91,39% berada dalam kategori sangat peduli.

Pada item pernyataan “Pemilihan sampah tidak perlu dilakukan karena membuang-buang waktu saja” jawaban paling banyak dijawab adalah jawaban sangat setuju dengan frekuensi 86 siswa atau sekitar 92,47%, lalu diikuti jawaban setuju dimana dalam pernyataan ini siswa menjawab sebanyak 6 siswa atau sekitar 6,45%, dan selanjutnya pada jawaban tidak setuju dijawab oleh 1 siswa atau sekitar 1,07%. Pada pernyataan ini didapatkan persentase sebanyak 97,13% berada dalam kategori sangat peduli.

#### **4.5 Wawancara**

Untuk menelusuri sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan yang disebabkan faktor intern dan ektern (lampiran 23), maka dilakukan wawancara pada hari kamis sampai dengan senin pada tanggal 18 April 2019 sampai 22 April 2019. Siswa dipilih secara acak dari sampel yang ada yaitu sebanyak 4 orang, di MAN 1 Bengkalis sebanyak 2 orang siswa dari kelas XII MS A dan XII IPS A kemudian di SMAN 2 Bengkalis sebanyak 2 orang siswa dari kelas XII IPS B dan XII MS D.

#### **4.6 Data Lembar Observasi**

Untuk melihat lebih lanjut tentang indikator peneliti juga menggunakan lembar observasi yang didalamnya terdapat beberapa aspek yang akan diamati, data yang diperoleh dari lembar pengamatan menggambarkan bagaimana sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan. Observasi dilakukan didalam maupun di luar kelas XI MS B MAN 1 Bengkalis dan XI IPS A SMAN 2 Bengkalis dimana pengamatan ini dilakukan selama 1 kali pertemuan sebanyak 15 siswa. Berdasarkan aspek-aspek yang diamati pada lembar observasi (lampiran 2), maka di peroleh informasi sebagai berikut :

Pada pernyataan “Siswa tidak menyimpan atau menyembunyikan sampah di dalam laci” didapatkan sebanyak 12 siswa sedangkan 3 siswa menyembunyikan sampah dalam laci belajar. Pada pernyataan “siswa biasa mematikan lampu setelah selesai jam pelajaran” didapatkan sebanyak 13 siswa sedangkan 2 siswa

tidak mematikan lampu setelah digunakan. Pada pernyataan “Siswa mengingatkan temannya apabila ada yang sengaja memetik tanaman atau bunga di lingkungan sekolah” didapatkan sebanyak 9 siswa yang melaksanakannya sedangkan 6 siswa yang tidak melaksanakan. Pada pernyataan “Siswa membersihkan kelas sebelum/setelah pembelajaran selesai” terdapat sebanyak 13 siswa yang membersihkan kelas sedangkan 2 siswa tidak ikut membersihkan kelas. Pada pernyataan “Siswa mendaur ulang sampah plastik serta mendaur ulang koran-koran bekas” terdapat sebanyak 12 siswa yang mendaur ulang sampah sedangkan 3 siswa tidak melakukan daur ulang. Pada pernyataan “Sewaktu pembelajaran berlangsung siswa tidak mencoret-coret atau mengukir tulisan di meja sekolah agar tetap terlihat indah dan bersih” terdapat sebanyak 11 siswa yang tidak mencoret-coretkan meja sedangkan 4 siswa mencoret-coret meja. Pada pernyataan “Siswa mematikan keran air apabila sudah selesai digunakan” ini terdapat sebanyak 15 siswa melakukannya dan tidak ada yang tidak mematikan kran air setelah digunakan. Pada pernyataan “Siswa rajin menyirami tanaman yang berada di depan kelas sebagai wujud cinta terhadap lingkungan” terdapat sebanyak 8 siswa yang selalu menyirami bunga dan 7 siswa tidak menyiramkan bunga. Pada pernyataan “Siswa mematikan kipas angin apabila tidak digunakan lagi” terdapat sebanyak 9 siswa yang melaksanakan dan 6 siswa tidak melaksanakan. Pada pernyataan “Membantu sekolah dalam kegiatan menanam tanaman supaya lingkungan tampak indah dan bersih” terdapat sebanyak 12 siswa yang mau ikut bekerjasama sedangkan 3 siswa mengabaikannya. Pada pernyataan “Siswa membawa berbagai jenis tanaman ke sekolah agar terciptanya suasana hijau dan kondisi sekolah yang nyaman dan bersih” terdapat sebanyak 9 siswa yang ikut berpartisipasi untuk membawakan berbagai jenis tanaman sedangkan 6 siswa tidak mau melaksanakannya. Pada pernyataan “Siswa mengingatkan teman untuk tidak menginjak-injak tanaman yang ada di depan kelas” terdapat sebanyak 9 siswa yang mau mengingatkan temannya sedangkan 6 siswa tidak mau mengingatkan temannya. Pada pernyataan “Siswa melarang teman apabila menulis dan mengukir gambar pada batang pohon” terdapat sebanyak 8 siswa yang mau menegur temannya sedangkan 7 siswa mengabaikannya. Pada pernyataan “Siswa melakukan pemilahan sampah bertujuan mempermudah pada saat melakukan daur

ulang sampah” terdapat sebanyak 14 siswa yang mau melakukan pemilihan sampah sedangkan 1 orang siswa tidak mau melakukannya. Pada pernyataan “Siswa menjalankan perintah dari guru mengenai larangan membuang sampah di selokan” terdapat sebanyak 14 siswa yang mengikuti arahan dari gurunya sedangkan 1 orang tidak mau mengikuti. Dan pada pernyataan “Siswa mengumpulkan daun kering lalu diletakkan di tempat bak kompos untuk dijadikan pupuk kompos” terdapat sebanyak 6 siswa yang mau mengumpulkan daun kering sedangkan 9 siswa tidak mau melakukan.

#### **4.7 Pembahasan**

Salah satu upaya untuk membentuk kepedulian lingkungan pada siswa dilakukan melalui penyelenggaraan sekolah berwawasan lingkungan. Menurut panduan Adiwiyata (2012 : 13) program Adiwiyata mempunyai pengertian suatu tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang menjadi dasar manusia dalam menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju pada cita-cita pembangunan dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti kepada siswa MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis di kelas X, XI, XII sebanyak 93 siswa dengan rincian 67 siswa perempuan dan 26 siswa laki-laki dengan perbandingan 1: 2,57. Untuk melihat setiap responden pada pernyataan angket dapat dilihat dilampiran 11. Persentase secara keseluruhan indikator yaitu sebesar 90,51% dan berada pada kategori sangat peduli. Indikator kepedulian siswa terhadap lingkungan memiliki indikator yang tertinggi yaitu indikator mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan dengan persentase sebesar 93,18% termasuk kategori sangat peduli. Dan indikator terendah yaitu selalu menjaga kelestarian lingkungan dengan persentase sebesar 88,04% dengan kategori sangat peduli. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis termasuk dalam kategori sangat peduli.

Untuk lebih jelasnya maka peneliti akan memaparkan tentang setiap indikator yang mempengaruhi sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan yaitu selalu menjaga kelestarian lingkungan, mencintai kerapian dan kebersihan

lingkungan, bijaksana dalam menggunakan SDA, mendukung penghijauan, dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

#### **4.7.1 Indikator Selalu Menjaga Kelestarian Lingkungan**

Indikator selalu menjaga kelestarian lingkungan memiliki persentase 88,04% dengan kategori sangat peduli sebagai sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis. Indikator ini adalah indikator yang terendah dari sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan, beberapa faktor yang mempengaruhi indikator ini diantaranya: dari data angket sebagian siswa banyak menjawab selalu daripada sangat selalu dalam menjaga kelestarian lingkungan, hal ini disebabkan masih ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan kebersihan ruangan kelas saat pulang sekolah dan bolos ketika teman-teman membersihkan ruangan kelas.

Hasil ini juga didukung dari hasil wawancara siswa dan guru dimana siswa dan guru menjawab bahwa lebih susah menjaga daripada memperoleh kebersihan tersebut. Sekolah tidak hanya memberikan materi pelajaran saja, akan tetapi juga memberikan pendidikan karakter. Salah satu pembelajaran karakter yang harus diberikan siswa adalah karakter peduli lingkungan. Menurut Kresnawati (2013), pendidikan karakter lingkungan diharapkan mampu menanamkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan. Sikap kepedulian tersebut diharapkan mampu mengubah sikap siswa untuk lebih arif terhadap lingkungan. Di MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis sudah menjaga kelestarian lingkungan dengan selalu mengingatkan teman-temannya yang lupa piket kelas dan adanya slogan tidak dijadikan pajangan saja tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Menurut Endrayati (2014), sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang berbasis lingkungan dimana program-program Adiwiyata mampu meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan bagi peserta didik maupun guru. Kebijakan yang diambil sekolah agar warga sekolah berpartisipasi melestarikan dan menjaga lingkungan dengan mengadakan lomba kebersihan kelas setiap tahunnya. Adapun kriteria penilaiannya yaitu kebersihan, keindahan, kelengkapan, dan kerapian. Jadi

siswa mempunyai kreatif dan antusias tersendiri setiap kelasnya dalam melestarikan maupun menjaga kelasnya.

#### **4.7.2 Mencintai Kerapian dan Kebersihan Lingkungan**

Indikator mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan memiliki persentase sebesar 93,18% dan berada dalam kategori sangat peduli sebagai sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis sekaligus indikator ini mendapatkan hasil yang tertinggi dibandingkan empat indikator sebelumnya. Ini dikarenakan indikator mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan termasuk salah satu peraturan yang ada di sekolah yang harus diikuti, bagi siswa yang melanggar peraturan tersebut akan mendapatkan sanksi poin yaitu sebesar 80 poin. Berdasarkan data angket yang didapatkan menunjukkan bahwa mayoritas siswa MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis menjawab sangat setuju dalam kerapian dan kebersihan lingkungan.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara guru dan siswa yang menyatakan bahwa siswa mematuhi peraturan di sekolah tersebut karena siswa merasa takut jika mendapatkan sanksi poin yang banyak, dikarenakan jika siswa mendapatkan jumlah poin sebesar 1000 poin maka siswa tersebut akan di keluarkan dari sekolah. Jadi siswa lebih memilih untuk menjaga agar tidak mencoret-coret meja atau dinding. Hal ini sesuai dengan pendapat Made Kutanegara dkk., (2014: 102) yang menyatakan bahwa pengetahuan secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya.

#### **4.7.3 Bijaksana Dalam Menggunakan SDA**

Indikator bijaksana dalam menggunakan SDA memiliki persentase sebesar 89,49% termasuk kedalam kategori sangat peduli sebagai sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis. Artinya siswa sudah memanfaatkan energi dengan sangat baik di sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil jawaban dari data angket siswa yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa menjawab sangat setuju mengenai pernyataan sikap, kran air harus dimatikan ketika selesai digunakan dan penggunaan listrik juga secukupnya. Memanfaatkan energi seperlunya berarti menghemat dalam penggunaannya, pemanfaatan energi listrik perlu dilakukan agar persediaan sumber daya penghasil

listrik tidak cepat habis. Himbauan untuk menghemat energi juga tercantum dalam instruksi presiden RI Nomor 13 tahun 2013 tentang penghematan energi dan air (Suryamin, 2013: 35).

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara guru dan siswa yang menunjukkan bahwa guru memberikan informasi kepada siswa-siswi agar setelah selesai jam pelajaran matikan lampu, matikan air, dan hemat air. Seperti halnya sumber daya energi jumlahnya juga terbatas, hal ini ditunjukkan dengan ketersediaan air tawar di bumi sekitar 2,5% dan hanya sekitar 1% yang bisa dimanfaatkan secara langsung oleh manusia. Ketersediaan air terbatas tersebut mengharuskan manusia untuk memanfaatkan air secara bijaksana (Suryamin, 2012: 33).

#### **4.7.4 Mendukung Penghijauan**

Indikator mendukung penghijauan memiliki persentase sebesar 91,24% termasuk ke dalam kategori sangat peduli sebagai sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis. Artinya siswa sudah memanfaatkan penghijauan dengan sebaik-baiknya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil jawaban angket siswa yang menunjukkan bahwa dari 3 aspek yang diamati yaitu: pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas, merawat tanaman di lingkungan sekolah, dan ikut serta dalam kegiatan penanaman tanaman rata-rata menjawab sangat setuju dalam melakukan kegiatan tersebut. Karena ketiga aspek tersebut diperlombaan untuk melihat taman kelas yang paling kreatif dan bersih, jadi siswa tersebut berlomba-lomba semaksimal mungkin menjaga dan merawat tamannya masing-masing. Siswa bersemangat dalam menjaga dan memelihara lingkungan, dengan adanya perlombaan tersebut membuat siswa lebih bersemangat dalam mendekorasi kelas, membersihkan dan membuat sekreatif mungkin didalam kelasnya.

Hal ini bertolak belakang dengan hasil wawancara guru yang menunjukkan bahwa sebagian siswa saat menyiramkan tanaman setiap pagi di depan kelas menunggu arahan dari dulu baru akan melaksanakan, tetapi sebagian siswanya lagi dengan kesadarannya sendiri sudah melakukannya tanpa perintah dari guru. Artinya masih banyak siswa yang belum melakukan kegiatan terhadap penghijauan, Saat melaksanakan gotong royong siswa sering membawa berbagai

jenis tanaman ke sekolah untuk ditanamkan di taman kelasnya agar terlihat indah dan bersih.

#### **4.7.5 Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif**

Indikator kegiatan lingkungan berbasis partisipatif memiliki persentase sebesar 90,60% dan termasuk ke dalam kategori sangat peduli. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan di MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis yaitu melalui piket kebersihan kelas, lomba kebersihan kelas, dan kegiatan pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas. Dan juga siswa di MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis aktif dalam menjaga dan memelihara lingkungan dengan membawa kembali sampah makanan dimanapun tempat siswa berkumpul dan membuang sampah sesuai pada tempat yang disediakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Widaningsih (2008: 8), pendidikan lingkungan hidup merupakan pendidikan yang membelajarkan siswa didik pada kearifan alam dan lingkungan, kreativitas, strategi dan metode pembelajarannya harus senantiasa dikembangkan berdasarkan kebutuhan perkembangan siswa serta kondisi alam dan lingkungan dimanapun siswa berada.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara guru dan siswa yang menyatakan bahwa pada mata pelajaran prakarya siswa selalu dituntut untuk selalu mendaur ulang sampah plastik dan koran bekas sehingga menjadi sesuatu yang berguna. Misalnya dari kardus bekas dijadikan tempat sepatu, plastik minuman dijadikan bunga, dan masih banyak lagi yang dipajangkan di sekolah sebagai hasil kreatif siswa dalam pemanfaatan sampah.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan hasil angket, dapat disimpulkan bahwa sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis sebagai sekolah penerima Adiwiyata tingkat nasional memiliki persentase sebesar 90,51% dengan kategori sangat peduli, berdasarkan dari 5 indikator yaitu indikator selalu menjaga kelestarian lingkungan, indikator mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan, indikator bijaksanadalam menggunakan SDA, indikator mendukung penghijauan, dan indikator kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

#### **5.2 Saran**

1. Tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis menunjukkan kategori sangat peduli, akan tetapi masih jauh dari nilai yang sempurna. Oleh karena itu, pihak sekolah bersama siswa sebaiknya tetap mempertahankan dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan cara menerapkan sikap dan dan tindakan peduli lingkungan.
2. Berdasarkan hasil penelitian terdapat indikator yang menunjukkan nilai terendah yaitu indikator selalu menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pihak sekolah sebaiknya berupaya untuk meningkatkan program menjaga kelestarian di sekolah.
3. Guru sebaiknya senantiasa memberikan pemahaman mengenai pentingnya kepedulian lingkungan, agar kepedulian siswa terhadap lingkungan lebih meningkat terutama dalam menjaga kelestarian sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, N. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Al-Anwari, A.M. 2014. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 19. No 2. Tahun 2014.
- Alim, M. 2011. *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amalia, N.H. 2015. Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Sebagai Sumber Belajar Bagi Peserta Didik.
- Arifin, K. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lantera Cendikia.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asra, Puguh B.I dan Agus. 2015. *Metode Penelitian Survei*. Bogor: In Media.
- Astuti, S.W. 2016. Kepedulian Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 7 Yogyakarta.
- Awantara, I. G. P. D. (2011). Peran Etika Lingkungan dalam Memoderasi Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Berwawasan. *Jurnal Ekosains*. Vol 3. N02.
- Azmi, F dan Elfyetti. 2017. Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata Di SMAN 1 Medan. *Jurnal Geografi*. Vol 9. No 2. Hal 127.
- Bahrudin, M.D.F. 2017. Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SMA Negeri 4 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol 17. No 1. Tahun 2017.
- Darmadi, H. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2013. *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 5 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*.
- Depdiknas. 2010. *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2010 Tentang Penggunaan Sistem Elektronik Registrasi Bahan Berbahaya Dan Beracun Dalam Kerangka Indonesia National Single Window Di Kementerian Lingkungan Hidup*.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 10 Tahun 2006 Tentang Baku Mutu Air Limbah Bagi Usaha Dan/Atau Kegiatan Industri Vinyl Chloride Monomer Dan Poly Vinyl Chloride*.
- Depdiknas. 2009. *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.

- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*. Vol 2. No 1. Tahun 2015. Hal 31-37.
- Fridantara, S.A. 2015. *Implementasi Program Adiwiyata Di SMA Negeri 2 Klaten*.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris. E. Abas. M. Wardiana. Y. 2018. Sekolah Adiwiyata: Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri Di Sekolah. Jakarta: Erlangga.
- Hidayati, N. Taruna, T. dan Purnaweni, H. 2013. *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di SMK Negeri 2 Semarang*.
- Ilhamiah, N. 2017. *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Adiwiyata*.
- Isnaeni, Y. 2013. Implementasi Kebijakan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik. *Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan*. vol 1. No 2. Tahun 2013.
- Iswari, R.D. dan Suyud, W.U. 2017. Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa SMA Negeri 9 Tenggerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol 15. 35-41, doi:10.14710/jil.15.1.35-41.
- Juniarti. D. 2017. Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa SMPN 13 Pekanbaru Melalui Program Adiwiyata. *Skripsi*. Fkip. Biologi. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Jumahidah, W. 2017. Pengaruh Program 5 R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Dan Replant) pada sekolah Adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa SDN Babadan 01 Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. *Skripsi*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemendikbud. 2012. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan. Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup Dengan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2013). *Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2011). *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup. 2010. *Panduan Adiwiyata*. Jakarta: KNLH.
- Kresnawati, N. 2013. Korelasi Kualitas Pembelajaran Geografi Dan Hasil Belajar Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Vol 1. No 3. September 2013. Hal 298-303.

- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Landriany, E. 2014. Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mengwujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sma Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 2. No 1. Tahun 2014.
- Made Kutaneegara, Pande, dkk. 2014. *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Meyzilia, A. 2015. Hubungan Antara Keterlibatan Siswa Pada Program Adiwiyata Dengan Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Lingkungan Tempat Tinggal.
- Muhaimin. (2015). *Membangun Kecerdasan Ekologis Model Pendidikan untuk Meningkatkan Kompetensi Ekologis*. Bandung: Alfabeta.
- Profil Sekolah Adiwiyata*. 2017. Kayong Utara: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman Dan Lingkungan Hidup.
- Putri, L.A.K. 2018. Pengaruh Program Sekolah Adiwiyata Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Di Sma Negeri 2 Pringsewu.
- Rachman, I. Samsul, M. Santuso, E. Rahayu, I. Karlina, P.D. Slamet. R. dan Toru, M. 2017. Keberhasilan Sekolah Meraih Gelar Adiwiyata Dapat Meningkatkan Kesadaran Ramah Lingkungan Siswa Dalam Hemat Energi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Ramdhani, R.B. 2016. Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Di SMP Negeri 3 Sukabumi. *Jurnal Pendidikan*. Vol 2. No 1. Tahun 2016.
- Riduwan. 2016. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan dan Sunarto. 2010. *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Roswita, W. 2016. Keterlibatan Warga Sekolah Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Disekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi.
- Saputro, R dan Dewi, L.S. 2015. Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Di SMAN 1 Jengkulo Kudus.
- Singarimbun, Masri, dan Sofian. F. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujianto. 2008. *Implementasi Kebijakan Publik*. Riau: Alaf.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarlin, Rini R dan Suratman. 2013. Persepsi Dan Kepedulian Siswa Terhadap Pengolaan Lingkungan Sekolah Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal*. Vol 27. No 01.
- Suryamin. 2013. *Indikator perilaku peduli lingkungan hidup 2013*. Jakarta: BPS.
- Supardi, I. 2003. *Lingkungan Hidup Dan Kelestariannya*. Bandung: Alumni.
- Topung, T. C. G. Siti, B. R. Nur, A. 2018. Efektivitas Program Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah Di Kota Depok. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*. Vol 8. No 2. Hal 170-177.
- Trahati, R, M. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Disekolah Dasar Negeri Tritih Weten 05 Jerruglegi Cilacap
- Yossinia. 2016. Kepedulian Siswa Dalam Lingkungan Sebagai Outcome Program Adiwiyata Di SMAN 14 Padang.
- Yusuf, M. 2014. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Fajar Inter Pratama Mandiri.
- Warju. Slamet, P. H. Soernato. Martin. D. Hartmann. 2017. Evaluating The Implementation Of Green School (Adiwiyata) Program: Evidence From Indonesia. *International Journal Of Environmental & Science Education*. Vol 12. No 6. Hal 1483- 1501.
- Widaningsih. (2010). *Pendidikan Lingkungan Hidup*.
- Widyaningrum. (2015). Tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan di SMAN 5 kediri.